

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA BUDIDAYA  
RUMPUT LAUT DI DESA BODDIE KECAMATAN  
MANDALLE KABUPATEN PANGKEP**

**RAHMATUL HIDAYAT  
105961100217**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA BUDIDAYA  
RUMPUT LAUT DI DESA BODDIE KECAMATAN  
MANDALLE KABUPATEN PANGKEP**

**RAHMATUL HIDAYAT  
105961100217**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Pada Budidaya Rumput Laut Di Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep  
Nama : Rahmatul Hidayat  
Stambuk : 105961100217  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.  
NIDN. 0912087504

Pembimbing Pendamping

Muh. Ikmal Saleh S.P., M.Si.  
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU.  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Pada Budidaya Rumput Laut Di  
Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

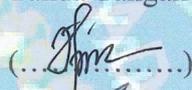
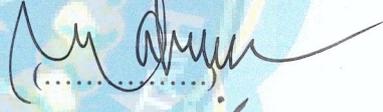
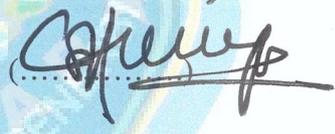
Nama : Rahmatul Hidayat

Stambuk : 105961100217

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.</u> Ketua Sidang	(  )
2. <u>Muh. Ikmal Saleh S.P., M.Si.</u> Sekertaris	(  )
3. <u>Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si.</u> Anggota	(  )
4. <u>Dr. Nadir, S.P., M.Si.</u> Anggota	(  )

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Petani Pada Budidaya Rumput Laut Di Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber dan data informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 14 Juli 2024

Rahmatul Hidayat  
105961100217

## ABSTRAK

**RAHMATUL HIDAYAT. 105961100217.** Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Jumiati dan Muh. Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani rumput laut *Eucheuma Cottonii*, di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut *eucheuma cottonii*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil produksi rumput laut kering di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep sebesar 53.150 kg dengan jumlah rata-rata perorang sebesar 2.657,50 kg. Dari hasil produksi tersebut adapun jumlah rata-rata penerimaan perorang sebesar Rp 53.150.000. Adapun rata-rata pendapatan petani perorang untuk 640,00 bentangan adalah Rp 41.854.750,00 dengan rata-rata total biaya produksi perorang sebesar Rp11.295.250,00.

**Kata Kunci : Pendapatan, Analisis, Budidaya, Rumput Laut *Eucheuma Cottonii*.**



## **ABSTRACT**

**RAHMATUL HIDAYAT. 105961100217.** *Analysis of Eucheuma Cottonii Seaweed Farming Income in Boddie Village, Mandalle District, Pangkep Regency. Supervised by Jumiati and Muh. Ikmal Saleh.*

*This research aims to determine the income of Eucheuma Cottonii seaweed farmers, in Boddie Village, Mandalle District, Pangkep Regency.*

*The population taken in this study were eucheuma cottonii seaweed farmers. Sampling was carried out using a random sampling method where each member was selected at random. The total population in this study was 20 farmers.*

*The results of this research show that the production of dried seaweed in Boddie Village, Mandalle District, Pangkep Regency is 53,150 kg with an average amount per person of 2,657.50 kg. From these production results, the average amount of income per person is IDR 53,150,000. The average income of farmers per person for 640.00 stretches is IDR 41,854,750.00 with an average total production cost per person of IDR 11,295,250.00.*

**Keywords: Income, Analysis, Cultivation, Eucheuma Cottonii Seaweed.**



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Pada Budidaya Rumput Laut Di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Nadir, S.P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu dan Bapak Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku pembimbing utama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.

4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan menemani dari awal sampai saat ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Pangkep khususnya Ibu kepala Desa Boddie beserta jajarannya dan masyarakat setempat yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kedua Orang Tua, ayahanda Ismail dan ibunda Hj.Mardiah, serta saudariku tercinta. Yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, 14 Juli 2023

Rahmatul Hidayat

## DAFTAR ISI

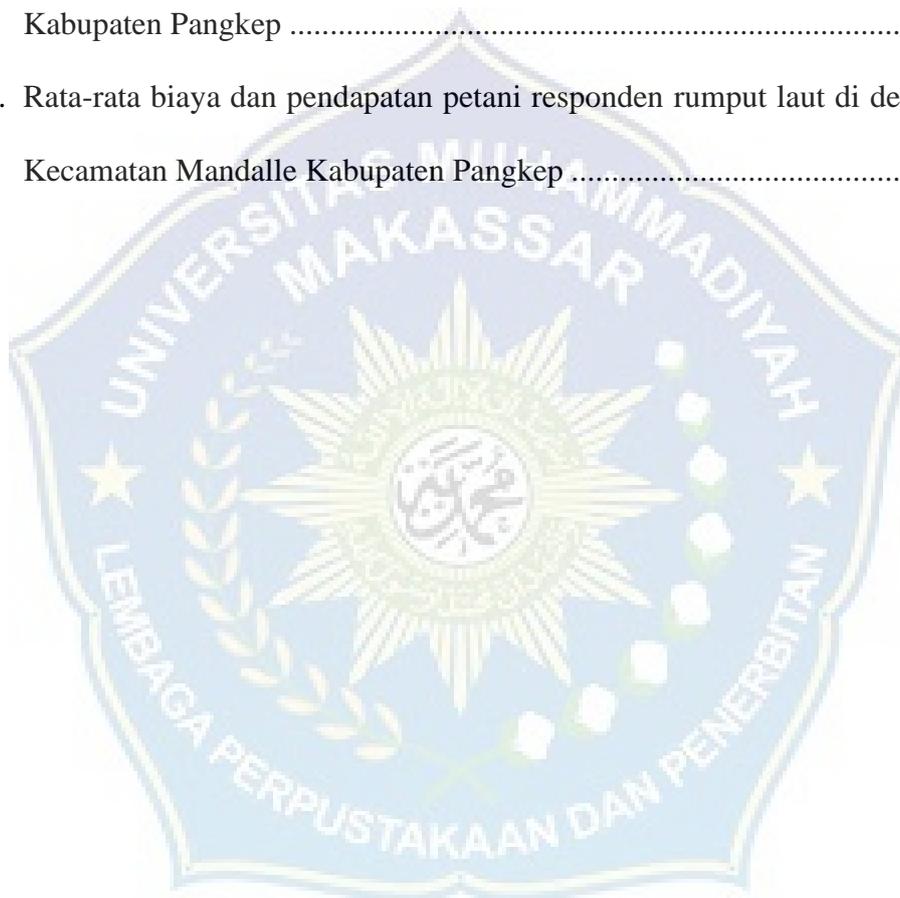
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Rumput Laut.....	6
2.2. Konsep Produksi .....	8
2.3. Biaya.....	17
2.4. Penerimaan .....	18
2.5. Pendapatan .....	19
2.6. Penelitian Terdahulu .....	21
2.7. Kerangka Pemikiran.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4. Teknik Pengambilan Data .....	32
3.5. Teknik Analisis Data .....	33
3.6. Defisi Operasional.....	33

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Kondisi Geografis .....	35
4.2. Kondisi Demografis .....	36
4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	37
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
5.1. Identitas Responden .....	38
5.1.1. Umur Responden .....	38
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	39
5.1.3. Pengalaman Berusahatani.....	40
5.1.4. Jumlah Tanggungan keluarga.....	42
5.2. Jumlah Bentangan .....	43
5.3. Panjang Bentangan.....	44
5.4. Jumlah Bibit .....	44
5.5. Jumlah Produksi .....	45
5.6. Pengeluaran Biaya.....	45
5.6.1. Total Biaya Produksi .....	46
5.7. Analisis Biaya Pendapatan .....	47
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
6.1. Kesimpulan.....	50
6.2. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian terdahulu .....	21
2.	Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Boddie kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	36
3.	Jumlah penduduk berdasarkan usia di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	36
4.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharia di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	37
5.	Klasifikasi responden menurut umur di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	38
6.	Responden menurut tingkat Pendidikan di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	40
7.	Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman berusahatani di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	41
8.	Klasifikasi jumlah tanggungan keluarga di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	42
9.	Klasifikasi jumlah bentangan responden di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	43
10.	Kalsifikasi panjang bentangan di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.....	44

11. Klasifikasi jumlah bibit yang digunakan responden di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	44
12. Klasifikasi jumlah produksi kering petani rumput laut di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	45
13. Rata-rata biaya produksi petani responden di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	47
14. Rata-rata biaya dan pendapatan petani responden rumput laut di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep .....	48



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pimikiran Analisis Pendapatan Petani Pada Budidaya Rumput Laut Di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.....	28



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki julukan sebagai negara maritim, dikarenakan negara Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. Wilayah Indonesia memiliki luas perairan sebesar 5,87 km<sup>2</sup> dibandingkan dengan luas daratan yang dimiliki sebesar 81.000 (Arifin, 2013) Luas wilayah kelautan Indonesia lebih besar dibandingkan dengan wilayah daratnya, hal ini yang membuat negara Indonesia memiliki kemewahan serta keindahan yang luar biasa pada sektor kelautan.

Sektor kelautan dan perikanan di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan yang dijadikan oleh pemerintah sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik itu secara lokal, regional maupun negara. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang masih belum dieksploitasi secara maksimal serta seringkali dianggap sebagai bagian dari sektor pertanian. Padahal sebagian dari negara maritime Indonesia memiliki gugusan yang terdiri dari ribuan pulau yang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari lautan. Apalagi pada perairan air tawar yang memiliki potensi yang sangat banyak khususnya di beberapa pulau seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Luasnya wilayah perairan yang dimiliki membuat Indonesia memiliki potensi sebagai tempat untuk membudidayakan rumput laut. Luas lahan perairan yang dimiliki Indonesia sebagai salah satu tempat strategis untuk membudidayakan rumput laut seluas 1.390.931 ha, dimana daerah yang memiliki potensi untuk

dijadikan tempat pembudidayaan rumput laut diantaranya adalah Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua (Anggadiredja, 2006). Jenis rumput laut yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia merupakan rumput laut yang memiliki jenis *Eucheuma Sp* dan *Graciralia Ap*. Upaya pengembangan dari rumput laut ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitasnya, terkhusus dalam memenuhi banyaknya permintaan industri.

Produksi rumput laut di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini memperlihatkan kenaikan yang cukup signifikan, dimana hasil produksi tersebut berasal dari dua sumber usaha yaitu pengambilan yang langsung dari alam dan hasil dari budidaya rumput laut itu sendiri. perkembangan tren dari beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa terdapatnya pergeseran dari sumber produksi rumput laut yang sebelumnya di dominan berasal dari produk alam, kini mulai mengarah kepada hasil produksi yang dihasilkan dari budidaya rumput laut. Prospek pada usaha budidaya rumput laut dimasa yang akan mendatang memiliki nilai yang cukup baik dan masih memberikan harapan yang besar. Indonesia sendiri menjadi salah satu penghasil utama dari rumput laut dan mampu memenuhi kurang lebih 60% kebutuhan besar pasar dunia (Partosuwiryo dan Hermawan, 2008).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi rumput laut dan menjadi komoditas unggulan untuk wilayah tersebut. Area wilayah yang digunakan sebagai lahan pembudidayaan rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai 193.700 ha untuk budidaya di laut dan 32.000 ha untuk budidaya rumput laut di area tambak dengan potensi produksi rumput laut sebesar

785.306 ton untuk jenis rumput laut *Eucheuma Cotonii* dan dengan jenis rumput laut *Gracillaria Varrucosa* sebanyak 320.000 ton dan hanya sekitar 10% dari potensi tersebut yang baru digunakan (Saing et al., 2013). Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi rumput laut di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 9,12 juta ton, dimana jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana hasil produksi dari rumput laut itu sendiri mencapai 9,67 ton, dari data tersebut tercatat bahwa wilayah Sulawesi Selatan menjadi daerah dengan hasil produksi rumput laut terbanyak di Indonesia dengan total produksi sebanyak 3,79 juta ton atau 41,55% dari totalnya secara nasional.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Produksi rumput laut kabupaten Pangkep terus mengalami pertumbuhan dalam lima tahun terakhir. Bahkan setiap tahun, persentase pertumbuhan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* dan *Glacylaria* mencapai 25 persen. Pada tahun 2011 produksi rumput laut hanya 86 ribu ton. Setahun kemudian meningkat menjadi 97 ribu ton, pada tahun 2013 pertumbuhan pesat sehingga mencapai 124 ribu ton, pada tahun 2014 mencapai 148 ribu ton, dan 2015 tumbuh menjadi 160 ribu ton.

Salah satu wilayah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang mengembangkan usaha tani budidaya rumput laut *Eucheuma Cottoni* adalah Kecamatan Mandalle, luas lahan yang dimiliki yaitu setar 317 Ha.

Desa Boddie merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep yang mengembangkan proses budidaya rumput laut. Usaha budidaya rumput laut yang dijalankan telah menjadi salah sumber mata pencaharian

penduduk di Desa Boddie, budidaya rumput laut menjadi sebuah pilihan sebagai pemberdayaan masyarakat disekitar sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Sebelum masyarakat disana mengenal pembudidayaan rumput laut, mereka memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, tetapi tingginya resiko yang mereka hadapi pada saat berlayar serta pendapatan yang diterima dirasa kurang menukupi membuat sebagian dari mereka memutuskan untuk berhenti dan beralih menjadi petani rumput laut karena dirasa minimnya bahaya yang diterima serta hasil yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan pada saat mereka menjadi nelayan. Disamping itu juga dalam proses pembudidayaan rumput laut tidak diperlukannya sebuah tingkat keterampilan yang begitu tinggi sehingga dapat di adopsi dengan mudah oleh masyarakat sekitar, hal ini membuat karakteristik dari metode pembudidayaan rumput laut dapat melibatkan semua anggota keluarga baik itu laki-laki, perempuan, serta anak-anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Berapa besar tingkat biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep?
2. Berapa besar pendapatan usahatani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui pendapatan usahatani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

### **II. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah yang terkait langsung agar dalam program pembangunan pertanian dikedepannya harus mampu mensejahterakan petani.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya program studi agribisnis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Rumput Laut

Rumput laut termasuk kedalam jenis tumbuhan alga, rumput laut juga sering disebut sebagai gulma laut dan lamun. Gulma merupakan salah satu anggota yang masuk kedalam kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (Ganggang). Jenis rumput laut yang banyak di budidayakan masyarakat Indonesia yaitu jenis rumput laut *Eucheumma cottoni* (Suparman, 2013).

*Eucheumma cottoni* merupakan jenis rumput laut yang banyak menghasilkan keraginan yang berupa senyawa Polisakarida. Keraginan yang berasal dari rumput laut mengandung serat (*Dietary Fiber*) yang sangat tinggi. Serat yang terdapat didalam keraginan merupakan serat yang terdapat pada bagian serat gum, dimana jenis serat ini dapat mudah larut jika dimasukkan ke dalam air. Keraginan dapat membentuk gel jika terkena dengan sinar matahari, sifat rumput laut dalam membentuk gel ini dibutuhkan untuk menghasilkan pasta yang baik, karena tergolong kedalam golongan *rhodophyta* yang dapat menghasilkan *floring Starch* (Anggadiredja, 2011).

Pigmen (zat warna) yang terkandung di dalam rumput laut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis (Suparman, 2013), yaitu *Chlorophyceae* (Ganggang Hijau), *Rhodopyceae* (Ganggang Merah), *Phaeopycae* (Ganggang Coklat), serta *Cyanophyceae* (Ganggang Hijau Kebiruan).

- a. *Chlorophyceae* mempunyai bentuk menyerupai seperti pipa dengan panjang yang bisa mencapai 3 atau 4 kaki. Berasal dari pigmen pada kloroplas yang memiliki fungsi sebagai tempat fotosintesis, yaitu klorofil-a dan klorofil-b dan karotinoid.
- b. *Rhodopyceae* mempunyai ukuran yang relatif kecil dengan pigmen-pigmen kromatofor yang terdiri dari klorofil dengan santofil, karotena, fikoeretin, serta fikosianin.
- c. *Phaeopycae* mempunyai ukuran yang terbesar dibandingkan dengan jenis kelompok rumput laut lainnya serta memiliki bentuk yang beraneka ragam. Alga coklat terdiri dari klorofil yang ditutupi oleh pigmen-pigmen berwarna kuning serta coklat yaitu santofil, karotin, dan fukosantin.

Rumput laut dengan jenis *Eucheuma Cottoni* merupakan jenis rumput laut yang masuk kedalam marga *Eucheuma* (Anggadiredja, 2011), dengan ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Memiliki warna merah, merah kecoklatan, dan hijau kuning.
2. *Thalli* (kerangka tubuh tanaman) memiliki bentuk bulat silindris atau gopeng.
3. Subtansi "*Thalligelatinus*" atau "*Kartilagenus*" memiliki tekstur lunak seperti tulang rawan.
4. Memiliki benjolan dan duri.

Beberapa jenis *Eucheumma* memiliki peranan yang penting pada dunia perdagangan internasional dimana jenis tersebut merupakan penghasil ekstrak keraginan, kadar keraginan yang dimiliki dari setiap jenis *Eucheumma* memiliki kisaran antara 54 – 73 %, hal ini tergantung dari jenis dan lokasi tempat yang

ditumbahi. Jenis ini pada awalnya ditemukan di perairan Sabah (Malaysia) serta Kepulauan Sulu (Filipina), dan kemudian dikembangkan ke berbagai negara sebagai salah satu tanaman yang dibudidayakan. Di Indonesia ada beberapa daerah yang membudidayakan rumput laut dengan jenis ini diantaranya Lombok, Sumba, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Lampung, Kepulauan Seribu, dan Perairan Pelabuhan Ratu.

## 2.2 Konsep Produksi

Produksi merupakan kegiatan dalam menghasilkan barang maupun jasa. Kata menghasilkan dapat diartikan sebagai menambah jumlah atau dapat juga diartikan sebagai meningkatkan nilai dari suatu barang maupun jasa tersebut. Analisis dalam sebuah produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis produksi dalam jangka pendek (*Short Run*) dan analisis produksi dalam jangka panjang (*Long Run*). Produksi dalam jangka pendek merupakan periode dimana bagi seorang pengusaha atau pelaksana dalam usaha tersebut tidak mampu dalam melakukan penyesuaian pada penggunaan sebuah alat produksi, sedangkan sebaliknya pada produksi dalam jangka panjang merupakan periode dimana sebuah perusahaan atau pelaksana usaha dapat dengan mampu melakukan penyesuaian terhadap penggunaan alat sehingga seluruh faktor produksi merupakan faktor produksi yang variabel (Syafiuddin, 2013).

Menurut Syaifuddin (2013), menjelaskan bahwa hubungan antara input dan output dari sebuah produksi disebut sebagai fungsi atau model produksi, dimana model ini dijelaskan dalam suatu persamaan fungsi dari produksi  $Y/Q = F(R, K, L)$ , dimana  $Y/Q$  merupakan jumlah output,  $R$  diartikan sebagai sumber daya

alam (Lahan, bahan mentah), K adalah barang modal seperti pupuk, bibit, serta alat-alat yang dipergunakan, dan L merupakan tenaga kerja.

Beberapa input yang dipergunakan dalam proses produksi rumput laut adalah sebagai berikut:

#### 1. Lahan

Lahan berfungsi sebagai dasar bagi berbagai sistem penunjang bagi kehidupan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, melalui produksi yang dapat menyediakan makanan, pakan ternak, bahan bakar kayu serta bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia (Djayanegara, 2013).

Usaha budidaya rumput laut harus memiliki lokasi yang terlindung dari hempasan gelombang laut yang besar, serta arus yang terlalu kuat, hal ini dapat menyebabkan kerusakan terhadap tanaman rumput laut (Sudarmi, 2013). Kedalaman yang digunakan dalam proses budidaya rumput laut menjadi sebuah penentu lokasi yang sangat penting, karena kedalaman dari budidaya rumput laut tersebut berhubungan dengan daya tembus dari sinar matahari yang mempengaruhi proses fotosintesis dan daya tumbuh dari rumput laut itu sendiri. pemilihan lokasi sebaiknya dilakukan pada saat air laut sedang surut dan masih digenangi air sedalam 30-60 cm. Terdapat dua keuntungan dari genangan air tersebut, dimana penyerapan makanan dapat berlangsung secara terus menerus dan dapat membuat rumput laut terhindar dari kerusakan akibat terkena pancaran sinar matahari secara langsung (Sudarmi, 2013).

Kondisi yang baik dalam penentuan lokasi budidaya rumput laut sering kali ditemukan pada bagian-bagian yang memiliki serta berdekatan dengan karang

yang nantinya akan di capai oleh air laut sebelum mencapai lokasi pembudidayaan, sehingga struktur dari lahan pembudidayaan rumput laut dapat terlindungi dari hempasan *Kappaphycus Alvambak* yang keras (Neish, 2003).

Menurut (Prihanigrum, dkk, (2001), menjelaskan mengenai pemilihan lahan dalam proses pembudidayaan rumput perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pergerakan air dari lokasi budidaya rumput laut harus cukup dengan tujuan untuk membuat tanaman memperoleh pemasokan makanan secara terus menerus, disamping itu berfungsi untuk menghindari tanaman dari akumulasi debu air serta tanaman yang ditakutkan akan menempel pada rumput laut.
- b. Perairan yang memiliki dasar yang berpasir serta bercampur dengan karang mati merupakan lokasi yang baik bagi budidaya rumput laut *Kappaphycus Alvarezii*.
- c. Pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi pembudidayaan memiliki minimal kedalaman air pada saat surut sedalam 0,4 m sampai dengan kedalaman dimana sinar matahari masih dapat menjangkau tanaman.
- d. Memiliki suhu air yang optimal berkisar antara 25-30°C.
- e. Tingkat kandungan air garam pada perairan yang akan digunakan untuk lokasi pembudidayaan bibit *Kappaphycus Alvarezii* berkisar antara 28-35 ppt, dan lokasi harus jauh dari sumber pencemaran air, seperti industri atau tempat bersandarnya kapal.

## 2. Bibit

Pemilihan bibit yang berkualitas merupakan sebuah persyaratan awal yang harus terpenuhi dalam menjalankan usaha budiaya tanaman rumput laut. Apabila bibit yang akan digunakan atau di budidayakan menggunakan kualitas bibit yang

buruk, maka dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi dikarenakan tidak maksimalnya hasil produksi yang didapatkan, maka dari itu pemilihan bibit rumput laut harus memiliki standart serta kualitas yang baik.

### 3. Alat dan mesin yang diperlukan

Alat dapat didefinisikan sebagai sebuah perkakas yang berguna dalam mempermudah serta meringankan dalam sebuah pekerjaan sehingga dapat mengurangi tenaga manusia (Riyansah, 2008). Terdapat beberapa cakupan dari alat dan mesin yang digunakan dalam pertanian, yaitu:

- a. Alat atau mesin dapat dipergunakan dalam sebuah kegiatan pengolahan sebuah lahan, dimana pada kegiatan ini dibagi atas pengolahan primer dan sekunder.
- b. Alat dan mesin yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan penanaman, dimana alat dan mesin ini dibagi atas alat tanam padi dan alat tanam biji-bijian.
- c. Alat dan mesin yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan dari pemeliharaan. Penggunaan alat dan mesin ini dibagi atas alat pada saat melakukan kegiatan pemupukan dan alat pada saat melakukan kegiatan pengendalian hama dan gulma.
- d. Alat dan mesin yang memiliki peran dalam kegiatan pengairan atau irigasi pada proses budidaya pertanian.
- e. Alat dan mesin yang digunakan pada kegiatan panen dan pascapanen.

Sedangkan alat yang digunakan untuk media transportasi merupakan alat yang dirancang untuk menjadi sebuah tempat untuk diletakkan benda atau barang yang nantinya akan dikirim dengan jarak tertentu serta waktu tertentu ketujuan yang diinginkan, keberhasilan dari sebuah transportasi dapat ditentukan dari

sebuah kualitas kemasan yang digunakan dimana kemasan ini akan berfungsi sebagai wadah, pelindung, serta penunjang dari cara penyimpanan. Transportasi akan menjadi sebagai sebuah alat persaingan dalam proses pemasaran nantinya (Miranti et al., 2010).

#### 4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja (15-64 tahun) atau merupakan jumlah penduduk dari suatu negara yang dapat memproduksi sebuah barang atau jasa jika terdapat sebuah permintaan dari tenaga kerja mereka dan jika mereka mau ikut berpartisipasi kedalam aktivitas tersebut (Subri & Mulyadi, 2003).

Petani yang berperan sebagai manager akan berhadapan secara langsung dengan berbagai alternatif yang harus dia putuskan dalam menentukan sebuah pilihan mana yang terbaik untuk diusahakan. Dimana petani akan menentukan jenis tanaman yang akan dia jadikan sebagai usaha, menentukan bagaimana cara melakukan produksi yang baik, bagaimana sarana produksi tersebut dapat dibeli, menghadapi segala persoalan biaya yang akan dikeluarkan, mengusahakan adanya modal yang diperlukan dalam menjalankan usaha tersebut, dan sebagainya.

Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan dari segi keahlian dan pendidikannya (Sukirno, 2006), yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki serta tidak adanya keahlian yang mencukupi dalam suatu pekerjaan.

- b. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki tingkat keahlian yang mereka dapatkan baik itu dari pelatihan yang diikuti, serta pengalaman kerja yang telah dilalui.
- c. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki tingkat keahlian yang tinggi dan merupakan ahli dari tingkat bidang ilmu tertentu.

Usaha budidaya rumput laut yang akan dijalankan tentunya akan memiliki beberapa tahapan serta proses yang mesti dilalui dalam menjalankannya, berikut merupakan tahapan serta proses yang dilalui dalam proses memproduksi rumput laut:

#### 1. Penanaman

Penanaman merupakan proses kegiatan pemindahan bibit dari tempat penyemaian bibit itu sendiri ke lahan penanaman dengan tujuan untuk mendapatkan hasil produksi dari tanaman yang sedang dibudidayakan tersebut. Dalam proses pemindahan tentunya tidak dilakukan secara asal-asalan saja, dalam proses pemindahan ini dibutuhkan metode agar tanaman yang dipindahkan nantinya dapat beradaptasi serta berlangsung hidup pada media tanam dan lingkungan yang baru.

Pola tanam merupakan sebuah cara dalam usaha penanaman pada sebuah bidang lahan dengan cara mengatur susunan tata letak dan urutan dari tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pada saat tanah diolah dan masa pada saat lahan tidak ditanami pada periode tertentu. Terdapat 3 proses dalam melakukan pola tanam yaitu monokultur, rotasi tanaman, dan polikultur (Anwar, 2012).

Proses penanaman dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode yang telah dikenal luas oleh masyarakat serta telah dikembangkan secara luas, yaitu

metode lepas dasar (*Off Bottom Method*), metode rakit apung (*floating Rack Method*) dan metode rawai (*Long Land Method*) (Anggadiredja, 2006). Pemilihan dan penggunaan dari ketiga metode tersebut dapat digunakan dengan melihat kondisi geografis dari lokasi tanaman yang akan dibudidayakan. Proses penanaman rumput yang baik pada saat kondisi cuaca yang teduh atau tidak mendung dan dilakukan pada pagi hari atau sore hari pada saat akan menjelang malam.

## 2. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman merupakan proses yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan tanaman yang dibudidayakan, proses pemeliharaan yang baik akan memberikan hasil produksi yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan selain itu proses pemeliharaan menentukan keberhasilan dari sebuah proyek *Lanscape*. Dalam proses pemeliharaan tersebut terdapat beberapa aspek yang meliputi pembersihan area lahan dari tanaman, penyiangan gulma, teknik pengemburan tanah serta pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman (Arifin dan Nurhayati, 2000).

Selama rumput laut masih berada pada lahan budidaya maka selama itu pula aspek dari pemeliharaan harus terus dilakukan demi memastikan bahwa rumput laut tetap berada kondisi yang baik. Pemeliharaan yang dilakukan dalam proses budidaya rumput laut yang dilakukan secara rutin meliputi membersihkan lumpur dan kotoran yang melekat pada rumput laut, menyulam tanaman rumput laut yang mati dan yang terlepas dari tali ikatan bentangan, mengganti tali, patok bambu dan pelampung yang telah rusak, dan menjaga tanaman dari serangan predator seperti

ikan serta penyusut yang kadang masuk ke dalam kawasan budidaya rumput laut (Anggadiredja, 2006).

### 3. Pemanenan

Pemanenan merupakan proses akhir dari sebuah kegiatan budidaya tanaman, tetapi merupakan tahap awal dari proses tahapan pascapanen dimana akan melakukan persiapan untuk penyimpanan serta pemasaran produk (Mutiarawati, 2009). Proses pemanenan rumput laut akan dilakukan jika bobot dari rumput laut itu sendiri telah mencapai berat tertentu berkisar 4 kali lebih berat dari awal pemeliharaan (1,5 – 4 bulan). Untuk rumput laut dengan jenis *Euclima* dapat memiliki bobot berat berkisar 400-600 gram pada proses awal penanaman.

### 4. Pascapanen

Pascapanen merupakan sebuah tindakan atau perlakuan yang diberikan pada sebuah hasil pertanian setelah panen sampai dengan komoditi tersebut berada di tangan konsumen (Mutiarawati, 2009).

Penanganan pascapanen dalam budidaya rumput laut menjadi faktor penentu sebuah mutu dari rumput laut yang dihasilkan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan baku untuk pengolahan. Dalam kegiatan pascapanen tentunya harus dilakukan secara seksama, mulai dari cara pemanenan yang baik, proses pencucian rumput laut setelah di panen, proses pengeringan, pengemasan, serta penyimpanan rumput laut itu sendiri. dalam proses pemanenan rumput laut tentunya umur dari rumput laut harus memiliki umur yang cukup tergantung dari jenis yang dibudidayakan. Proses pencucian dari rumput laut tentunya mesti memiliki tingkat kebersihan yang memenuhi standar, dimana rumput laut harus memiliki kadar

garam serta kandungan kotoran yang rendah, terutama pada proses pengeringan rumput laut mesti memiliki kadar air yang cukup rendah dengan perbandingan rumput laut dari basah ke kering sebesar 10:1, menurut Baharuddin et al (2022) proses pascapanen yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan rumput laut sehingga dapat menghasilkan kualitas produk rumput laut yang memenuhi standar adalah sebagai berikut:

a. Pemanenan

Rumput laut dengan jenis *Cottoni* akan dipanen pada saat berusia 45 hari dan telah memiliki panjang diatas 50 cm.

b. Sortasi

Sortasi dilakukan untuk menghilangkan kotoran seperti karang, lumpur serta benda asing lainnya yang ikut pada saat proses pemanenan.

c. Pencucian

Proses pencucian dilakukan setelah tanaman rumput laut di panen atau setelah dikeringkan, proses pencucian ini bertujuan untuk membersihkan lumpur dan kandungan garam yang melekat pada rumput laut. untuk rumput laut dengan jenis *Cottoni* proses pencucian dilakukan dengan merendam rumput laut pada larutan alkali KOH 0,5-3% dengan jangka waktu 2-3 jam, sedangkan untuk rumput laut dengan jenis *Gracilaria* cukup dicuci dengan menggunakan air tawar.

d. Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara di jemur di tempat terbuka agar terkena sinar matahari dan angin secara langsung. untuk pengeringan yang

dilakukan dengan sistem gantung, proses pengeringan dilakukan sampai kadar kandungan air yang dimiliki rumput laut telah memenuhi standart masing-masing dari jenis yang digunakan.

#### e. Pengemasan dan Penyimpanan

Rumput laut yang sudah dikeringkan selanjutnya akan dilakukan proses pengemasan serta penyimpanan, pengemasan rumput laut dilakukan dengan memasukkan rumput laut pada karung, rumput laut yang telah dikemas akan disimpan pada gudang dengan keadaan gudang yang tidak lembab dengan tujuan agar rumput laut tidak mengalami pembusukan di dalam karung.

### **2.3 Biaya**

Biaya produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi rumput laut, yang besar kecilnya tergantung dari tingkat efisien pengeluaran yang dilakukan selama proses budidaya rumput laut. Biaya adalah pengorbanan yang di ukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikemukakan oleh Mulyadi (2007). Sedangkan Kusnadi (2006), bahwa biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa.

Manfaat barang dan jasa yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan hutang pada saat manfaat itu diterima. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan diharapkan memperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya tidak mempengaruhi proses dan hasil produksi. Yang tergolong biaya tetap yaitu sewa tanah, pajak dan alat pertanian.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Yang tergolong dalam biaya variabel yaitu bibit dan biaya tenaga kerja.

Soekartawi (2006) menyatakan bahwa dapat juga dipakai untuk menghitung biaya variabel, karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC).

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

## 2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan tunai usaha adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya

produksi berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong lagi dengan pajak itulah bagian yang diterima oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan.

Rumus penerimaan :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

$P_y$  = Harga

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah dari jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan 13

berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2010).

Analisis usahatani dibutuhkan dalam perencanaan sejak pembukaan lahan sampai siap dipasarkan, didalam usahatani dapat diketahui banyaknya tenaga, alat dan perkiraan kebutuhan lainnya, dengan demikian biasa diperkirakan besarnya modal yang perlu disediakan dan pendapatan bersih akan di peroleh (Danarti,1992). Pendapatan/keuntungan adalah selisih antara nilai produksi (penerimaan) dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor dalam usahatani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total dari usahatani, baik dijual maupun tidak dijual. Jadi pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diberikan pada pengelolaan lahan pertanian.

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan oleh Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan dapat dibagi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor (Gross Income) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (Net Income) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan pengelolaan (Management Income) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan serta perbandingan agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan tabel daftar penelitian terdahulu yang penulis gunakan:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metodologi	Pembahasan
1	Analisis pendapatan dan strategi pengembangan budidaya rumput laut Di Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran (2014)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.	Hasil perhitungan R/C rasio dan analisis diagram I-E bahwa, budidaya rumput laut di Pulau Pahawang layak untuk di usahakan dan dikembangkan. Pendapatan rata-rata usaha budidaya rumput laut yang diterima selama 40 hari adalah sebesar Rp2.011.000 untuk luas 1.230 m <sup>2</sup> . Strategi prioritas tertinggi yang dapat digunakan dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di Pulau Pahawang, yaitu 1) Mengadakan pelatihan tentang budidaya, penanganan penyakit dan pengolahan produk

- 
- turunan untuk meningkatkan keterampilan pembudidaya sehingga mampu berinovasi dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan minat konsumen di dalam provinsi,
- 2) Memanfaatkan lahan budidaya yang masih luas untuk menghasilkan rumput laut dalam jumlah besar agar mampu memperluas jaringan pemasaran,
  - 3) Menghasilkan rumput laut yang berkualitas dalam jumlah yang besar sehingga mampu memperluas jaringan pemasaran rumput laut.
- 2 Analisis pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (2019)
- Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif
- Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92. Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun penggunaan biaya produksi harus lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

- |   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 3 | Profil pendapatan usaha budidaya rumput laut di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat (2022)      | Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, sedangkan analisis data menggunakan analisis pendapatan.   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha budidaya rumput laut di Desa Tablolong dalam satu siklus produksi mendapatkan Rp.1.250.000 dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun sebesar Rp.6.506.579.  |
| 4 | Analisis pendapatan petani rumput laut selama masa pandemic covid-19 di Kabupaten Bulukumba (2021) | metode penelitian menggunakan metode wawancara secara deskriptif eksploratif dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah selama pandemic | Hasil wawancara dengan menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak yang buruk terhadap jumlah pendapatan petani rumput laut. Nilai jual rumput laut yang rendah dengan biaya produksi jauh berbeda saat sebelum pandemic. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga rumput laut jenis <i>Eucheuma cottoni</i> mengalami penurunan harga jual yakni sebesar Rp16.000, dimana harga rumput laut saat sebelum pandemic Rp. 24.000. Perubahan harga tersebut mempengaruhi pendapatan petani rumput laut dengan hasil analisis R/C ratio adalah 0,6 lebih kecil dari angka 1 yang artinya usaha budidaya rumput laut saat adanya pandemic mengalami kerugian. Sehingga diperlukan strategi pengembangan budidaya rumput laut dan pembinaan diversifikasi hasil budidaya yang mampu dikembangkan selama pandemic. |
| 5 | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi   | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan  |

pendapatan petani  
rumput laut (2019)

luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Secara parsial modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida adalah luas lahan.

- 6 Analisis hubungan tingkat produksi dengan tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (2017)

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Adapun hasil pembahasan sebagai berikut: 1) tingkat produksi dan tingkat pendapatan usaha tani rumput laut mengalami perubahan drastic di tahun 2016. Dimana jumlah produksi dan nilai harga rumput laut pada tahun tersebut mengalami penurunan dua kali lipat pada tahun sebelumnya. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi risiko tingkat produksi dan pendapatan usahatani rumput laut dipengaruhi peningkatan jumlah produksi rumput laut. Selain itu harga satuan rumput laut kering perkilonya

mengalami penurunan yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan petani rumput laut. 3) risiko produksi dan pendapatan usatani rumput laut sangat mempengaruhi dalam pengembangan budidaya rumput laut karena hasil koefisien korelasi data antar produksi dan pendapatan sangat kuat dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut ditahun yang akan mendatang.

- 7 Analisis pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu (2017) penelitian menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey ini Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) rata-rata petani melakukan usahatani rumput laut sudah menerapkan fungsi manajemen dalam pelaksanaan usahatani. 2) rata-rata pendapatan petani rumput laut sebesar Rp. 6.784.276,04/LLG atau sebesar Rp. 5.416. 848,00 /Ha. Biaya produksi rumput laut sebesar Rp. 3.277.723.96. penerimaan sebesar Rp. 10.012.500,00. 3) usaha tani rumput laut memiliki nilai R/C sebesar 3.07. usaha tani rumput laut termasuk layak untuk diusahakan. 4) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut adalah variabel produksi. 5) kendala yang paling dirasakan petani rumput laut adalah kesulitan dalam memperoleh bibit, modal dan tenaga kerja.

- 8 Analisis pendapatan budidaya rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur (2022)
- Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan skunder.
- Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif maka didapatkan rata-rata penerimaan para petani permusim tanam sebesar Rp. 18.444.000 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan permusim tanam sebesar Rp. 8.439.832 sehingga didapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.003.646 dengan nilai R/C ratio 2,185 dan B/C ratio 1,185 ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan oleh para petani di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur
- 9 Produksi, pendapatan usahatani dan pemasaran rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan (2015)
- Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Penentuan sampel daerah secara multistage random sampling, sampel petani secara proportional random sampling, sampel pedagang secara snowball sampling dan eksportir secara sensus.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan rumput laut *E.cottonii* lebih besar dibandingkan *Gracillaria sp.* Luas kavling, jumlah bibit dan jarak ikatan bibit menurunkan risiko produksi *E.cottonii*; luas kavling, jumlah bibit, jarak ikatan bibit, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman petani meningkatkan produktivitas tetapi umur petani menurunkan produktivitas *E.cottonii* setelah mempertimbangkan risiko. Jumlah (bibit, pupuk urea dan pupuk phonska) menurunkan risiko produksi *Gracillaria sp*; jumlah (bibit dan pupuk urea) meningkatkan produktivitas tetapi luas lahan dan jumlah pupuk phonska menurunkan produktivitas *Gracillaria sp* setelah pertimbangan risiko.

Harga bibit, upah tenaga kerja dan umur petani meningkatkan resiko tetapi pengalaman petani menurunkan resiko pendapatan petani *E.cottonii*. luas kavling, jarak ikatan bibit dan pengalaman petani meningkatkan pendapatan tetapi harga bibit dan upah tenaga kerja menurunkan harga pendapatan petani *E.cottonii* setelah melakukan pertimbangan resiko. Harga pupuk phonska meningkatkan resiko tetapi harga pupuk urea menurunkan resiko pendapatan *Gracillaria sp.* Harga pupuk urea meningkatkan pendapatan tetapi luas lahan, harga, upah tenaga kerja dan umur petani menurunkan pendapatan petani *Gracillaria sp* setelah mempertimbangkan resiko. Perilaku petani *E.cottonii* berani terhadap resiko dan *Gracillaria sp* netral terhadap resiko.

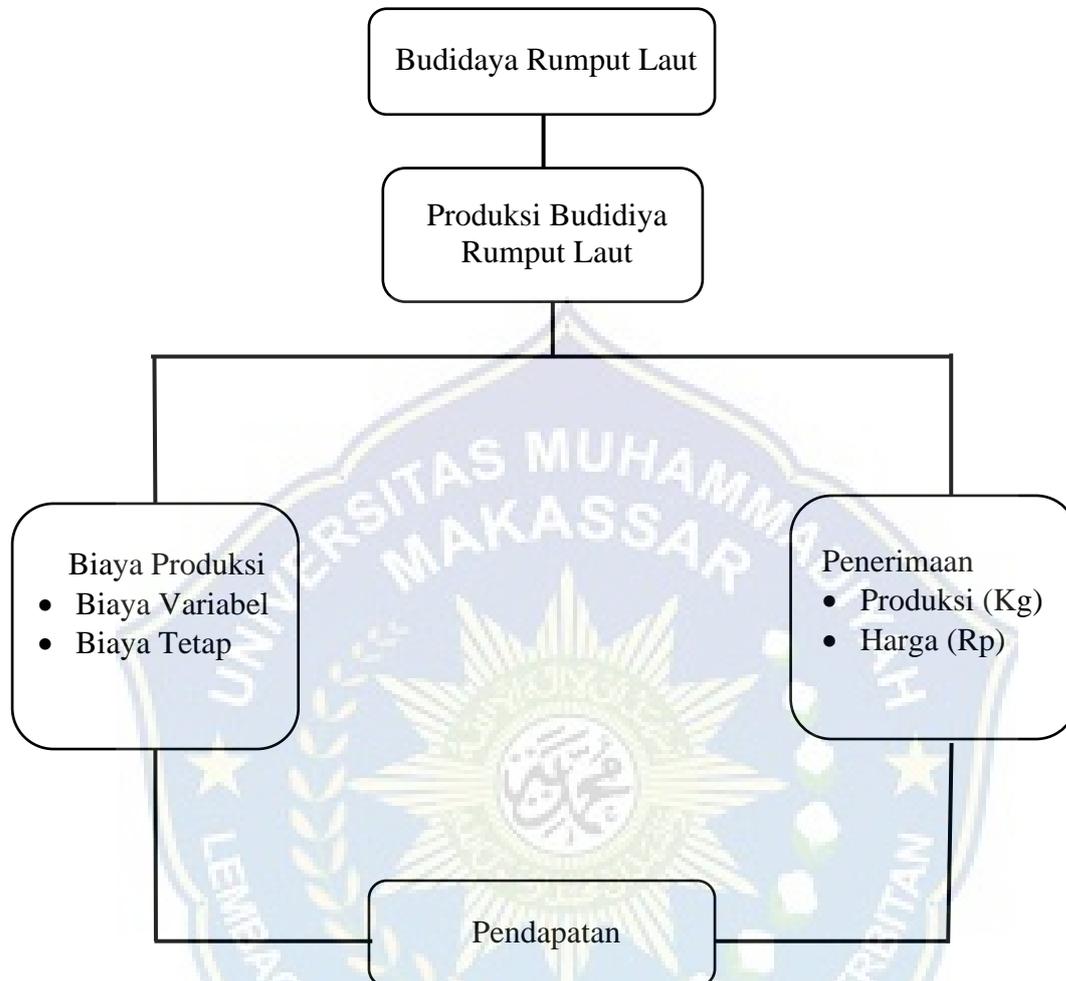
---

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Rumput laut merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek dikembangkan. Potensi rumput laut di Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi devisa negara, dan juga mampu menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor rumput laut terbesar dunia. Salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembangunan diberbagai bidang. Hal ini nampak semakin dilakukannya pembangunan di bidang pertanian.

Salah satu subsektor pangan adalah usahatani rumput laut. Petani rumput laut dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut yang diharapkan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan dengan biaya usahatani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, penerimaan petani dan pendapatan petani. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan ini berasal dari total produksi dikali dengan harga jual. Sedangkan biaya produksi berasal dari jumlah antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Untuk melengkapi uraian tersebut maka penulis menyajikan skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Budidaya Rumput Laut Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara melihat kondisi bahwa dilokasi tersebut yaitu Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pangkep yang dijadikan sebagai tempat pembudidayaan rumput laut. waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai September 2023.

#### **3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merupakan petani yang menjalankan budidaya rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, dengan jumlah populasi sebanyak 20 petani. Pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh (metode sensus) yaitu teknik penentuan sampel dengan cara seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang terpilih selanjutnya akan akan berperan sebagai responden yang akan memberikan keterangan yang dibutuhkan selama proses penelitian ini berlangsung dilapangan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif, dimana merupakan jenis data yang bisa diukur atau dihitung atau data yang berisikan angka-angka yang meliputi biaya-biaya, penjualan, dan angka-angka yang diperoleh dari kuseioner dan responden (Sugiyono, 2017. Dan

digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis titik impas usahatani rumput laut dimana data kuantitatif yang dimaksudkan adalah data yang berisikan informasi mengenai biaya produksi yang dipergunakan dalam budidaya rumput laut seperti biaya lahan, bibit, peralatan, serta upah dari tenaga kerja. penerimaan yang diperoleh dari penjualan produksi rumput laut kering serta pendapatan yang diperoleh setelah mengurangi jumlah penerimaan yang didapatkan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Sumber data merupakan dapat memberikan sebuah informasi terkait data yang berdasarkan dari sumbernya, dimana sumber data dibagi menjadi dua (Wiratna, 2019), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh melalui proses wawancara secara langsung dengan para responden yang bersangkutan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan informasi yang ingin dicari, panel, dll dan menjadi sebuah alat dalam proses pengumpulan data.

Peneliti mempergunakan data real yang didapatkan secara langsung dari para responden yang telah ditentukan. Data primer dibutuhkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat menghitung biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan sehingga nantinya dapat menghitung titik impas dari usahatani rumput laut.

Data sekunder adalah data yang telah selesai dikumpulkan atau data yang tidak perlu dilakukannya proses pengolahan lagi dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini juga dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipergunakan didapatkan

melalui jurnal, artiker, literature, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat tiga tahap dalam proses pengumpulannya, diantaranya:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang timbul terhadap objek penelitian (Wiratna, 2019). Sebelum penelitian ini dijalankan peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi yang digunakan apakah terdapat permasalahan yang timbul sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### **2. Wawancara**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan proses tanya jawab dengan petani budidaya rumput laut yang berada pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa kusioner yang berisikan pertanyaan sesuai dengan data yang akan diambil.

#### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dalam pengumpulan data berbentuk dokumen dalam penelitian ini berupa gambar yang diambil menggunakan kamera, dengan tujuan sebagai bukti bahwa telah dilakukannya penelitian dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis kuantitatif.

Analisis data kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

1) Untuk mengetahui tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk menentukan biaya total usahatani rumput laut

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

b. Untuk menghitung penerimaan usahatani rumput laut

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

Py = Harga

2) Untuk menghitung pendapatan usahatani rumput laut

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### 3.6 Defisi Operasional

1. Jenis Rumput Laut *Eucheuma cottonii* merupakan suatu tumbuhan yang di usahakan oleh petani.

2. Petani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya dibidang pertanian.
3. Produksi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah hasil yang diperoleh dari budidaya rumput laut yang diukur dalam satuan kilogram per musim tanam
4. Harga rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* yang dijual yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram
5. Biaya adalah keseluruhan dari biaya-biaya yang dikeluarkan yang terbagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap yang diukur dalam satuan rupiah per musim tanam.
6. Biaya variabel adalah biaya yang meliputi bibit dan tenaga kerja dalam budidaya rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep yang di ukur dalam satuan rupiah per musim tanam.
7. Biaya tetap budidaya rumput laut adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi rumput laut.
8. Penerimaan budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah jumlah hasil produksi rumput laut yang diperoleh dari tiap panen yang diukur dalam satuan rupiah per hektar.
9. Pendapatan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang diukur dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa boddie merupakan salah satu desa Kecamatan Mandalle berada di bagian Timur dari Ibukota Kabupaten Pangkajene Kepulauan yang berjarak 20 km dari pusat kota kecamatan dan berjarak 48 km arah timur dari kota pusat kota pangkajene (Ibu Kota Kabupaten Pangkajene Kepulauan).

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Tamarupa
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Manggalung
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Benteng
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Bone Kecamatan Segeri dan Pantai Laut Selatan.

Luas wilayah Desa Boddie 9,21 km persegi (km<sup>2</sup>) yang sebagian besar merupakan lahan pertanian sawah dan empang/tambak. Hal ini lah yang menjadi potensi utama didesa sehingga mata pencaharaan pokok sebagian besar penduduk adalah bertani/berkebun.

Tomografi Desa Boddie dengan temperatur suhu rata-rata berkisar antara 28<sup>0</sup> C – 29<sup>0</sup> C, dengan suhu maksimum 32<sup>0</sup> C (pada musim kemarau) dan suhu minimum 25<sup>0</sup> C (sekitar musim penghujan). Sedangkan angka rata-rata curah hujan pertahunnya adalah sekitar 2.300 – 3.500 mm.

Iklim di Desa Boddie termasuk yang beriklim tropis, musim hujan berkisar antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dan musim kemarau atau panas berkisar pada bulan April sampai September setiap tahunnya.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, Desa Boddie memiliki tiga dusun dengan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 2.057 jiwa. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Boddie Kecamatan Mandalle kabupaten Pangkep

No.	Dusun	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan
1	Boddie	389	458
2	Lamasa	357	360
3	Marangancang	234	259
	<b>Jumlah</b>	<b>980</b>	<b>1.077</b>

Sumber : Profil Desa Boddie, 2023

Tabel 2 menjelaskan bahawa jumlah penduduk Desa Boddie tahun 2023 tercatat bahwa jumlah laki-laki sebanyak 980 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 1.077 jiwa.

### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Pembagian jumlah penduduk perempuan lebih besar di bandingkan laki-laki terlihat dari kelompok umur meliputi, berusia muda (0 – 2 tahun), berusia produktif (13 – 66 tahun) dan usia tua (67 tahun keatas). Adapun rincian penduduk dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	0-12	68	142	210
2	13-66	871	883	1754

3	>66	41	54	1964
	<b>Jumlah</b>	<b>980</b>	<b>1.079</b>	<b>2.059</b>

*Sumber : Profil Desa Boddie, 2023*

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari total jumlah penduduk Desa Boddie, untuk kategori berusia produktif 13 – 66 tahun memiliki penduduk perempuan paling banyak yaitu berjumlah 871 jiwa dan yang terendah yaitu penduduk laki-laki dalam kategori berusia >67 tahun yaitu berjumlah 41 jiwa

#### **4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Secara umum kondisi perekonomian Desa Boddie bermata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti : Petani, Wirausaha, Harian, Karyawan, PNS, Polri, TNI. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk Jiwa
1	TNI	2
2	Polri	3
3	Karyawan	32
4	PNS	46
5	Buruh harian	148
6	Wirausaha	213
7	Tani	629

*Sumber : Profil Desa Boddie, 2023*

Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah penduduk untuk kategori pekerja Tani memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah 629 jiwa dan yang terendah dalam kategori pekerja TNI berjumlah 2 jiwa.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden penelitian ini adalah para petani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep yang berjumlah 20 Orang. Untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Identitas seorang responden akan membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatani. Secara rinci identitas responden dijelaskan sebagai berikut :

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya petani yang berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang kurang kuat, sedang petani yang berumur muda mempunyai kemampuan kemampuan fisik yang kuat. Petani dalam usia produktif tentu memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan petani yang telah memasuki usia senja. Tingkat umur masing-masing responden tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk kelompok tertentu dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-29	1	<b>5</b>
2	30-34	4	<b>20</b>
3	35-39	1	<b>5</b>
4	40-44	7	<b>35</b>

5	45-49	2	<b>10</b>
6	50-54	1	<b>5</b>
7	55-59	1	<b>5</b>
8	60-64	3	<b>15</b>
	Jumlah	<b>20</b>	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 5 menjelaskan bahwa responden berada pada umur 40 – 44 tahun dengan jumlah responden terbanyak dengan jumlah responden 7 orang dengan persentase 35%, sedangkan usia responden yang berada pada 25 -29, 35 -39, 50 – 54 dan 55-59 tahun dengan jumlah responden terendah masing-masing yaitu 1 orang dengan persentase 5% (lampiran 2)

### **5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan petani berpengaruh pada kegiatan berusahatani, dalam hal ini kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi maupun teknologi baru. Tinggi rendahnya pendidikan petani mengindikasikan kemampuan untuk memberikan keputusan apakah bekerja atau tidak dalam rangka memperbaiki taraf hidup keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa kualitas sumber daya petani tidak memadai dalam usaha pengembangan kinerja usahatani yang lebih baik. Tingkat pendidikan rendah akan mengakibatkan kemampuan dan daya serap petani terhadap teknologi dan informasi berupa pengembangan pertanian dan budidaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani menjadi semakin lambat, sehingga upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan akan bergerak secara lambat. Sedangkan apabila petani memiliki tingkat

pendidikan yang tinggi dan cukup baik, dapat menyebabkan petani tersebut mampu untuk menyesuaikan pekerjaan dengan hasil yang akan diperoleh nantinya. Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan rumput laut untuk mampu menghasilkan rumput laut baik secara jumlah dan mutu yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman pengelolaan rumput laut yang mereka dapatkan. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	20
2	SMP	10	50
3	SMA	6	30
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 6 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah responden terbanyak berada pada SMA dengan jumlah 10 orang responden dengan persentase 50%, sedangkan jumlah pendidikan yang paling sedikit respondennya berada pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase 20% ( lampiran 2).

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu. Pengalaman akan

menunjukkan intraksi timbal balik atau penyesuaian antara diri sendiri dengan kecakapan pada situasi. Kebanyakan petani masih mengandalkan insting dan pengalaman turun-temurun dalam proses produksi sehingga jarang menerapkan teknik yang baik dan sesuai standar. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh seorang petani secara langsung ataupun tidak langsung memberikan pengaruh pada hasil produksi rumput laut. Semakin lama seorang petani petani bekerja dalam menggeluti usahanya maka mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan produksi yang besar. Baik dari segi pengelolaan modal usaha, pemilihan bibit, cara pemeliharaan serta keterampilan yang dimiliki tentunya berbeda dengan petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang lebih sedikit. Dan untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	6-8	6	30
2	9-11	8	40
3	12-14	4	20
4	15-17	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7 Menjelaskan bahwa jumlah pengalaman berusahatani yang terbanyak yaitu 9-11 tahun dengan jumlah responden 8 orang dengan peresentase 40%, sedangkan yang terendah berada pada 15-17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan peresentase 10% (lampiran 2).

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga juga mempengaruhi beban hidup petani, Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga maka akan memperkecil pendapatan perkapita. Dalam satu keluarga petani biasanya terdiri dari kepala rumah tangga yaitu petani itu sendiri, ditambah istri dan anak-anaknya, serta segenap keluarga yang tinggal serumah menjadi tanggungannya. Anak dinilai bukan hanya generasi penerus keluarga akan tetapi sebagai dumber faktor produksi, karena karena dengan bertambahnya anggota keluarga akan menyebabkan biaya pengeluaran semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya tanggungan keluarga responden dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8. Klarifikasi Jumlah Tanggungan Responden di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden	Persentase
1	1-2	1	5
2	3-4	12	60
3	5-6	7	35
	Jumlah	20	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 8 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 3-4 dengan jumlah responden sebanyak 12 orang dengan peresentase

60%, dan yang terendah berada pada 1-2 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang dengan peresentase 5% (lampiran 2).

## 5.2 Jumlah Bentangan

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa bentangan yang dimiliki oleh setiap petani rumput laut bervariasi. Bentangan yang paling sedikit dimiliki petani rumput laut di Desa Boddie adalah 400-500 dan 600-700 bentangan, dan bentangan yang paling banyak dimiliki petani adalah 900 bentangan. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah bentangan responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Klarifikasi Jumlah Bentangan Responden di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Jumlah Bentangan	Jumlah Responden	Persentase
1	400-500	7	35
2	600-700	7	35
3	800-900	6	30
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah bentangan petani responden terbanyak 400-500 dan 600-700 bentangan dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan jumlah bentangan terendah 800-900 dengan jumlah responden 6 orang dengan persentase 30%. Hal ini disimpulkan bahwa jumlah bentangan 400-500 dan 600-700 lebih banyak digunakan karena petani menyesuaikan dengan modal yang dimiliki untuk melakukan budidaya rumput laut.

### 5.3. Panjang Bentangan

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa panjang bentangan yang dimiliki oleh petani responden yaitu 20-25 meter. Untuk lebih jelasnya mengenai panjang bentangan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Panjang Bentangan Responden di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Panjang Bentangan	Jumlah Responden	Persentase
1	20	8	40
2	25	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 10 menjelaskan bahwa panjang bentangan yaitu 25 meter dengan jumlah responden 12 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah bentangan terendah 20 meter dengan jumlah responden 8 orang dengan persentase 40%.

### 5.4. Jumlah Bibit

Jumlah bibit yang digunakan petani tergantung dari banyaknya bentangan yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya jumlah bibit yang digunakan dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Klasifikasi Jumlah Bibit Yang Digunakan Responden di Desa Boddie kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Jumlah Bibit	Jumlah Responden	Persentase
1	300-450	2	10
2	460-610	7	35
3	620-770	4	20
4	780-930	6	30
5	940-1090	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 11 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki jumlah bibit terbanyak 460-610 kg sebanyak 7 orang responden dengan persentase 35%, dan responden yang memiliki jumlah bibit paling sedikit yaitu 940-1090 kg dengan jumlah responden 1 orang dengan persentase sebanyak 5%.

### 5.5. Jumlah Produksi

Produksi adalah banyaknya jumlah rumput laut kering yang dihasilkan petani rumput laut. Banyaknya produksi sesuai dengan banyaknya bentangan yang dimiliki petani rumput laut, jumlah produksi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Jumlah Produksi Kering Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Jumlah Produksi Kering (Kg)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.600 - 2.100	6	30
2	2.101 – 2.601	3	15
3	2.602 – 3.102	5	25
4	3.103 – 3.603	5	25
5	3.604 – 4.104	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

### 5.6. Pengeluaran Biaya

Pengeluaran biaya usahatani rumput laut merupakan salah satu kebutuhan utama bagi petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksinya banyak ataupun sedikit, jadi besar besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang

diproleh. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan seperti: perahu, pelampung, dan tali. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya pengadaan bibit dan biaya tenaga kerja.

### **5.6.1. Total Biaya Produksi**

Biaya adalah nilai dari semua input ekonomis yang diperlukan dan dapat di ukur untuk menghasilkan suatu produk. Total biaya produksi adalah hasil penjumlahan dari total biaya tetap ditambah dengan total biaya dengan total biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti biaya pembelian perahu sebesar Rp 14.825.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 741.250,00, pelampung sebesar Rp 6.350.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 317.500,00, dan tali sebesar Rp 8.855.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim Rp 442.750,00 dengan total biaya tetap sebesar Rp 30.030.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim sebesar Rp 1.501.500,00. Adapun biaya variabel meliputi biaya pembelian bibit dengan jumlah bentangan rata-rata/orang sebesar 640,00, jumlah bibit digunakan rata-rata/orang/musim sebesar 670,00 kg dengan harga Rp 4.000/kg, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp 53.600.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 2.680.000,00, adapun biaya tenaga kerja untuk persiapan bibit sebesar Rp 51.200.000 dengan jumlah rata-rata/orang/musim Rp 2.560.000,00, penanam sebesar Rp 57.600.000 dengan jumlah rata-rata/orang /musim Rp 2880.000,00, pemeliharaan sebesar Rp 9.695.000 dengan jumlah rata-

rata/orang/musim Rp 482.250,00, panen sebesar Rp 11.580.000 dengan rata-rata/orang/musim Rp 579.000,00, dengan total biaya variabel yang di keluarkan sebesar Rp 183.625.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 9.181.250,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	
	• Penyusutan Alat	
	– Perahu	741.250,00
	– Pelampung	317.500,00
	– Tali	442.750,00
	– Jaring penjemuran	248.500,00
	Jumlah	1.750.000,00
2	Biaya Variabel	
	• Bibit	2.680.000,00
	• Biaya Tenaga Kerja	
	– Persiapan bibit	2.560.000,00
	– Penanaman	2.880.000,00
	– Pemeliharaan	482.250,00
	– Panen	579.000,00
	– Pasca Panen	364.000,00
	Jumlah	9.545.250,00
	Total Biaya Produksi	11.295.250,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 13 menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp1.750.000/orang/musim tanam dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 9.545.250/orang/musim tanam, sehingga jumlah rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 11.295.250/orang/musim tanam

## 5.7. Analisis Biaya dan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani rumput laut dari usahatani, karena petani berusaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan petani. Nilai pendapatan usahatani rumput laut diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen. Total penerimaan merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku saat ini. Total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 1.063.000.000 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 53.150.000. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat seperti biaya pembelian perahu, pelampung dan tali. Sedangkan biaya variabel yang meliputi biaya pembelian bibit dan biaya tenaga kerja. Total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 225.905.000,00 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 11.295.250,00 dan pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 837.095.000,00 dengan rata-rata/orang/musim sebesar Rp 41.854.750,00. Adapun analisis biaya produksi dan pendapatan dalam satu kali panen dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Petani Responden Rumput Laut di desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR) = (Y.Py)	
	a. Produksi (Y)	2.657,50/Kg
	b. Harga (Py)	20.000/Kg
	Total Penerimaan	53.030.000,00
2	Total Biaya (TC)=(FC+VC)	
	a. Biaya Tetap (FC)	1.750.000,00
	b. Biaya Variabel (VC)	9.545.250,00
	Total Biaya	11.295.250,00
3	Pendapatan (Pd)=(TR-VC)	
	a. Penerimaan (TR)	53.150.000,00

b. Total Biaya (TC)	11.295.250,00
Total Pendapatan	41.854.750,00

*Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023*

Tabel 14 menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 53.150.000/orang/musim nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi sebanyak 2.657,50 kg dikali dengan produksi Rp 20.000/kg. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden Rp 11.295.250/orang/musim rata-rata total biaya diperoleh dari rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 1.750.000 ditambah dengan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 9.545.250. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam satu kali panen sebesar Rp 41.854.750,00 pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 53.150.000 dikurangi dengan rata-rata biaya biaya sebesar Rp 11.295.250,00 (lampiran 8). Jadi bisa disimpulkan bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Manddalle Kabupaten Pangkep tergantung pada jumlah produksi yang diperoleh.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.3. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa produksi rumput laut kering di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep dari total sampel sebanyak 20 orang petani rumput laut sebesar 53,150 kg dengan rata-rata/orang sebesar 2.657,50 kg/orang/musim tanam. Dari hasil produksi adapun rata-rata penerimaan perorang sebesar Rp 53.150.000/orang/musim tanam. Adapun rata-rata pendapatan petani perorang untuk 640,00 bentang adalah Rp 41.854.750,00 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 11.295.250,00/orang/musim tanam.

### **6.4. Saran**

Adapun saran yang ingin saya sampaikan yaitu untuk pemerintah setempat sebaiknya mendatangkan penyuluh dalam memberikan pengetahuan kepada petani rumput laut dan dapat berfungsi sebagai penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku perilaku dalam pengetahuan dan keterampilan, dan sebagai proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J.S., Zantika, A., Purwoto, H dan Istiana, S. 2006. *Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anggadiredja, J.T., Achmad , Z., Heri, P., dan Sri, I. 2011. *Rumput Laut*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Anwar, S. (2012). Pola Tanam Tumpangsari. *Agroekoteknologi. Badan Litbang Pertanian*.
- Arifin, H. S. A dan Nurhayati. 2000. *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya.
- Baharuddin, B., Salam, S., Fitryah, A. T., & Ahmad, A. (2022). Peran Teknologi Pasca Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 15(2), 662–667.
- Danarti, 1992. *Palawija Budidaya dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Djayanegara, A. (2013). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Industri Besar di Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kusnadi, 2006. Biaya Produksi. <http://liam-tjandra/biaya-produksi.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 11 April 2019.
- Miranti, S., Abadi, R. M., & Marlinda, S. (2010). *Studi transportasi ikan mas Cyprinus carpio menggunakan sistem kering dengan Media Busa*. PKM IPB. Bogor.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-6. STIE YKPN. Yogyakarta
- Mutiawati dan Tino. 2009. Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian. Dalam *Skripsi*. Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Neish, I. C. (2003). ABC produksi tanaman laut *Eucaema*. *Agronomy, Biology, and Crop-Haldling of Betaphycus, Eucaema and Kappaphycus the Gelantinae, Spinosum and Cottoni of Commerce*. *SuriaLink Infomedia*. Hal, 2(4).
- Partosuwiryo, S., & Hermawan, H. S. (2008). *Budidaya Rumput Laut*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Prihanigum, A., & Meiyana, M. (2001). *Evalawati*. 2001, Biologi Rumput laut; Teknologi Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*). *Petunjuk*

*Teknis. Departemen Kelautan Dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Balai Budidaya Laut. Lampung, 66.*

Riyansah. 2008. Faktor Penghambat Pemakaian Traktor dalam Pengelolaan Tanah Sawah di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. (Skripsi). Bogor. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogo

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Subri, & Mulyadi. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.

Sudarmi. 2013. Pentingnya Unsur Hara Mikro bagi Pertumbuhan Tanaman. Sukaharjo. Widyatama. Vol. 22 (2): 178-183

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.

Sukirno. 2010. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Suparman. 2013. Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan & Menguntungkan. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Syafiuddin. 2013. Ekonomi Mikro Pengantar. Edisi Pertama. Makassar: Kretakupa Print.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Koesioner Penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Rumput laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep.

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....  
Umur :..... tahun  
Tingkat Pendidikan :.....  
Pengalaman Berusahatani :..... tahun  
Jumlah Tanggungan :..... orang

#### II. DAFTAR PERTANYAAN PETANI RESPONDEN

1. Jumlah bentangan :..... bentangan
2. Berapa panjang bentangan yang digunakan :..... meter
3. Berapa harga bibit :..... /Kg
4. Berapa Kg bibit yang digunakan :..... Kg
5. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam persiapan bibit :..... orang
6. Berapa lama persiapan bibit :..... hari
7. Berapa upah tenaga kerja dalam persiapan bibit : Rp..... /hari
8. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam penanaman :..... orang
9. Berapa lama penanaman :..... hari
10. Berapa upah tenaga kerja dalam penanaman : Rp..... /hari
11. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam pemeliharaan :..... orang
12. Berapa lama pemeliharaan :..... hari
13. Berapa upah tenaga kerja dalam pemeliharaan : Rp..... /orang
14. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam pemanenan :..... orang
15. Berapa lama pemanenan :..... hari
16. Berapa upah tenaga kerja dalam pemanenan : Rp..... /orang
17. Berapa orang tenaga kerja yang terlibat dalam pasca panen :.....orang
18. Berapa lama pasca panen :..... hari
19. Berapa upah tenaga kerja dalam pasca panen : Rp...../hari
20. Alat yang digunakan :

No.	Jeni Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)		Nilai Penyusutan Alat (Rp)
			Lama Pakai (Tahun)	Baru Lama (Rp)	
1					
2					
3					
4					
5					

21. Jumlah Produksi :..... Kg
22. Harga Jual : Rp..... Kg

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Tanggungjawab Keluarga
1	Abdul Hakim	63	SD	12	2
2	Abdul Munir	41	SMA	13	3
3	Amiruddin	30	SMA	12	3
4	Muhammading	46	SMA	10	6
5	Ismail	31	SMA	10	3
6	Hamkah	42	SMA	8	4
7	Semmauna	60	SD	15	3
8	Samsul Rijal	30	SMA	8	5
9	Sarir	45	SMP	8	6
10	Ardi	32	SMA	7	3
11	Fatahuddin	35	SMP	9	4
12	Muhtar	52	SD	11	4
13	Hilal	43	SMP	10	4
14	Amiruddin	40	SMA	11	4
15	Herman	40	SMP	8	4
16	Tajuddin	57	SMP	12	5
17	Anwar	40	SMA	11	5
18	Rustang	26	SMP	9	5
19	Ridwan	42	SMA	8	5
20	Marjuni	60	SD	16	4

Lampiran 3. Jumlah Produksi Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Nama Responden	Bentang		Jumlah Bibit (kg)	Jumlah Produksi (kering/kg)
		Jumlah	Panjang (meter)		
1	Abdul Hakim	700	20	750	2.870
2	Abdul Munir	500	20	500	2.050
3	Amiruddin	500	25	550	2.200
4	Muhammading	800	25	850	3.520
5	Ismail	600	20	600	2.640
6	Hamkah	600	25	700	2.520
7	Semmauna	800	25	850	3.360
8	Samsul Rijal	800	25	900	3.360
9	Sarir	800	20	350	3.200
10	Ardi	500	20	500	2.000
11	Fatahuddin	500	25	600	2.000
12	Muhtar	900	25	1.000	3.870
13	Hilal	700	25	800	2.940
14	Amiruddin	700	25	700	2.940
15	Herman	400	20	450	1.680
16	Tajuddin	700	25	800	2.800
17	Anwar	500	20	500	2.000
18	Rustang	400	20	500	1.600
19	Ridwan	600	25	650	2.400
20	Marjuni	800	25	850	3.200
Jumlah		12.800	460	13.400	53.150
Rata-rata/Orang		640	23	670	2.657,50

Lampiran 4. Jumlah Penerimaan Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Produksi (kering/kg)	Harga Produksi (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.870	20.000	57.400.000
2	2.050	20.000	41.000.000
3	2.200	20.000	44.000.000
4	3.520	20.000	70.400.000
5	2.640	20.000	52.800.000
6	2.520	20.000	50.400.000
7	3.360	20.000	67.200.000
8	3.360	20.000	67.200.000
9	3.200	20.000	64.000.000
10	2.000	20.000	40.000.000
11	2.000	20.000	40.000.000
12	3.870	20.000	77.400.000
13	2.940	20.000	58.800.000
14	2.940	20.000	58.800.000
15	1.680	20.000	33.600.000
16	2.800	20.000	56.000.000
17	2.000	20.000	40.000.000
18	1.600	20.000	32.000.000
19	2.400	20.000	48.000.000
20	3.200	20.000	64.000.000
Jumlah	53.150	400.000	1.063.000.000
Rata-rata/Orang	2.657,50	20.000	53.150.000

Lampiran 5. Total Biaya Variabel Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Boddie  
Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Bentangan	Jumlah Bibit (kg)	Harga Bibit (Rp 4.000/kg)	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	700	750	3.000.000	8.080.000	11.080.000
2	500	500	2.000.000	5.300.000	7.300.000
3	500	550	2.200.000	5.250.000	7.450.000
4	800	850	3.400.000	8.270.000	11.670.000
5	600	600	2.400.000	6.400.000	8.800.000
6	600	700	2.800.000	6.400.000	9.200.000
7	800	850	3.400.000	8.940.000	12.340.000
8	800	900	3.600.000	9.130.000	12.730.000
9	800	350	1.400.000	8.160.000	9.560.000
10	500	500	2.000.000	5.240.000	7.240.000
11	500	600	2.400.000	5.540.000	7.940.000
12	900	1.000	4.000.000	10.170.000	14.170.000
13	700	800	3.200.000	7.575.000	10.775.000
14	700	700	2.800.000	7.350.000	10.150.000
15	400	450	1.800.000	4.075.000	5.875.000
16	700	800	3.200.000	7.205.000	10.405.000
17	500	500	2.000.000	4.950.000	6.950.000
18	400	500	2.000.000	4.400.000	6.400.000
19	600	650	2.600.000	6.250.000	8.850.000

20	800	850	3.400.000	8.620.000	12.020.000
Jumlah	12.800	13.400	53.600.000	137.305.000	190.905.000
Rata- Rata/Orang	640,00	670,00	2.680.000,00	6.865.250,00	9.545.250,00

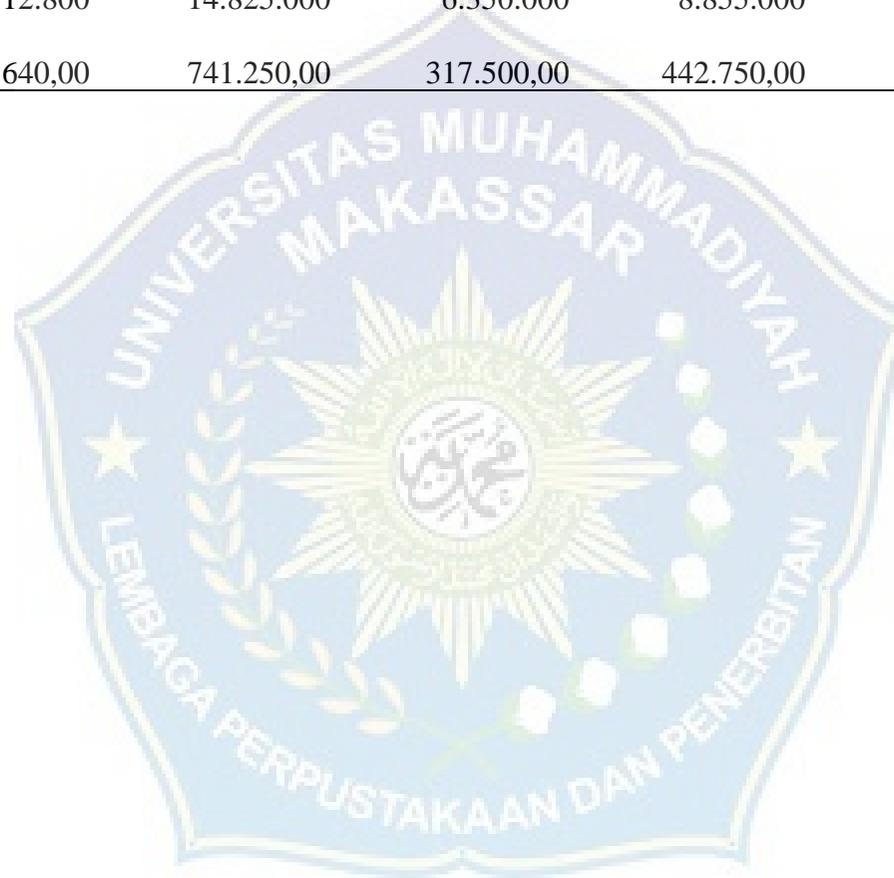
---



Lampiran 6 Total Biaya Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Bentangan	Biaya Penyusutan Alat			Jaring Penjemuran (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
		Perahu (Rp)	Pelampung (Rp)	Tali (Rp)		
1	700	600.000	300.000	392.500	225.000	1.517.500
2	500	200.000	200.000	260.000	200.000	860.000
3	500	750.000	200.000	343.750	250.000	1.543.750
4	800	600.000	450.000	600.000	240.000	1.890.000
5	600	700.000	250.000	475.000	225.000	1.650.000
6	600	875.000	350.000	468.750	250.000	1.943.750
7	800	600.000	450.000	600.000	240.000	1.890.000
8	800	875.000	450.000	675.000	300.000	2.300.000
9	800	1.000.000	400.000	540.000	200.000	2.140.000
10	500	1.000.000	200.000	275.000	240.000	1.715.000
11	500	875.000	250.000	475.000	300.000	1.900.000
12	900	700.000	500.000	482.500	225.000	1.907.500
13	700	600.000	350.000	455.000	200.000	1.605.000
14	700	875.000	350.000	350.000	400.000	1.975.000
15	400	1.000.000	200.000	305.000	250.000	1.755.000
16	700	625.000	300.000	392.500	250.000	1.567.500
17	500	600.000	250.000	475.000	300.000	1.625.000
18	400	875.000	200.000	355.000	225.000	1.655.000
19	600	875.000	300.000	435.000	200.000	1.810.000

20	800	600.000	400.000	500.000	250.000	1.750.000
Jumlah	12.800	14.825.000	6.350.000	8.855.000	4.970.000	35.000.000
Rata- Rata/Orang	640,00	741.250,00	317.500,00	442.750,00	248.500,00	1.750.000,00



Lampiran 7. Total Pengeluaran Perpanen Petani Responden di Desa Boddie  
Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Bentangan	Total Biaya variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	700	11.080.000	1.517.500	12.597.500
2	500	7.300.000	860.000	8.160.000
3	500	7.450.000	1.543.750	8.993.750
4	800	11.670.000	1.890.000	13.560.000
5	600	8.800.000	1.650.000	10.450.000
6	600	9.200.000	1.943.750	11.143.750
7	800	12.340.000	1.890.000	14.230.000
8	800	12.730.000	2.300.000	15.030.000
9	800	9.560.000	2.140.000	11.700.000
10	500	7.240.000	1.715.000	8.955.000
11	500	7.940.000	1.900.000	9.840.000
12	900	14.170.000	1.907.500	16.077.500
13	700	10.775.000	1.605.000	12.380.000
14	700	10.150.000	1.975.000	12.125.000
15	400	5.875.000	1.755.000	7.630.000
16	700	10.405.000	1.567.500	11.972.500
17	500	6.950.000	1.625.000	8.575.000
18	400	6.400.000	1.655.000	8.055.000
19	600	8.850.000	1.810.000	10.660.000
20	800	12.020.000	1.750.000	13.770.000
Jumlah	12.800	190.905.000	35.000.000	225.905.000
Rata-Rata/Orang	640,00	9.545.250,00	1.750.000,00	11.295.250,00

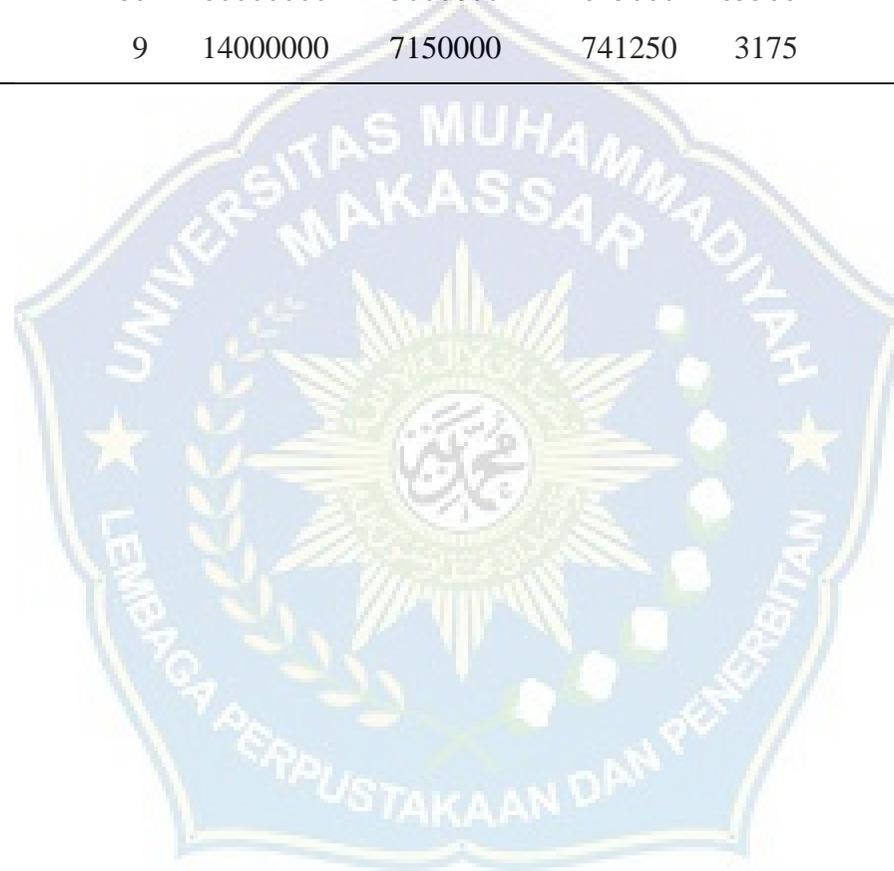
Lampiran 8. Pendapatan Perpanen Petani Responden Rumput Laut di Desa Boddie  
Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Bentangan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	700	57.400.000	12.597.500	44.802.500
2	500	41.000.000	8.160.000	32.840.000
3	500	44.000.000	8.993.750	35.006.250
4	800	70.400.000	13.560.000	56.840.000
5	600	52.800.000	10.450.000	42.350.000
6	600	50.400.000	11.143.750	39.256.250
7	800	67.200.000	14.230.000	52.970.000
8	800	67.200.000	15.030.000	52.170.000
9	800	64.000.000	11.700.000	52.300.000
10	500	40.000.000	8.955.000	31.045.000
11	500	40.000.000	9.840.000	30.160.000
12	900	77.400.000	16.077.500	61.322.500
13	700	58.800.000	12.380.000	46.420.000
14	700	58.800.000	12.125.000	46.675.000
15	400	33.600.000	7.630.000	25.970.000
16	700	56.000.000	11.972.500	44.027.500
17	500	40.000.000	8.575.000	31.425.000
18	400	32.000.000	8.055.000	23.945.000
19	600	48.000.000	10.660.000	37.340.000
20	800	64.000.000	13.770.000	50.230.000
Jumlah	12.800,00	1.063.000.000,00	225.905.000,00	837.095.000,00
Rata-Rata/Orang	640,00	53.150.000,00	11.295.250,00	41.854.750,00

Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah (unit)	Perahu				Pelampung				
		Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (unit)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	10	13.000.000	7.000.000	600.000	3.000	2	400	200	300.000
2	1	10	15.000.000	9.000.000	200.000	2.000	2	400	200	200.000
3	1	12	13.000.000	4.000.000	750.000	2.000	2	400	200	200.000
4	1	10	15.000.000	9.000.000	600.000	4.500	2	400	200	450.000
5	1	10	13.000.000	6.000.000	700.000	2.500	2	400	200	250.000
6	1	8	15.000.000	8.000.000	875.000	3.500	2	400	200	350.000
7	1	10	13.000.000	7.000.000	600.000	4.500	2	400	200	450.000
8	1	8	15.000.000	8.000.000	875.000	4.500	2	400	200	450.000
9	1	7	13.000.000	6.000.000	1.000.000	4.000	2	400	200	400.000
10	1	7	15.000.000	7.000.000	1.000.000	2.000	2	400	200	200.000
11	1	8	13.000.000	6.000.000	875.000	2.500	2	400	200	250.000
12	1	10	13.000.000	6.000.000	700.000	5.000	2	400	200	500.000
13	1	10	15.000.000	9.000.000	600.000	3.500	2	400	200	350.000
14	1	8	15.000.000	6.000.000	875.000	3.500	2	400	200	350.000
15	1	8	15.000.000	7.000.000	1.000.000	2.000	2	400	200	200.000
16	1	8	13.000.000	8.000.000	625.000	3.000	2	400	200	300.000
17	1	10	13.000.000	7.000.000	600.000	2.500	2	400	200	250.000
18	1	8	15.000.000	8.000.000	875.000	2.000	2	400	200	200.000
19	1	8	15.000.000	8.000.000	875.000	3.000	2	400	200	300.000

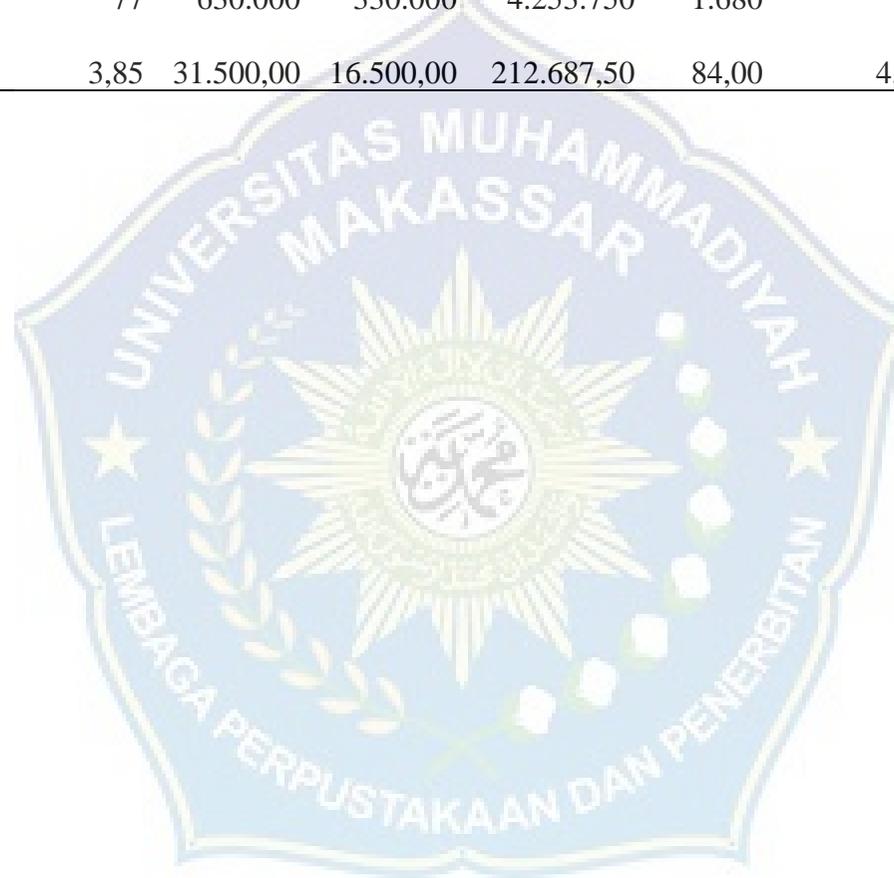
20	1	10	13.000.000	7.000.000	600.000	4.000	2	400	200	400.000
Jumlah	20	180	280000000	143000000	14825000	63500	40	8000	4000	6350000
Rata-rata/Orang	1	9	14000000	7150000	741250	3175	2	400	200	317500



Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Tali No. 10 mm					Tali No. 4 mm				
	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	55	4	35.000	20.000	206.250	90	4	40.000	30.000	180.000
2	40	5	30.000	15.000	120.000	70	5	40.000	30.000	140.000
3	45	4	30.000	15.000	168.750	70	4	40.000	30.000	175.000
4	60	4	30.000	15.000	225.000	100	4	35.000	20.000	375.000
5	40	2	30.000	15.000	300.000	70	4	40.000	30.000	175.000
6	45	4	30.000	15.000	168.750	80	4	30.000	15.000	300.000
7	60	3	30.000	15.000	300.000	100	5	35.000	20.000	300.000
8	60	3	30.000	15.000	300.000	100	4	35.000	20.000	375.000
9	55	5	35.000	20.000	165.000	100	4	35.000	20.000	375.000
10	40	5	30.000	15.000	135.000	70	5	40.000	30.000	140.000
11	40	2	30.000	15.000	300.000	70	4	40.000	30.000	175.000
12	70	4	30.000	15.000	262.500	110	5	40.000	30.000	220.000
13	55	3	35.000	20.000	275.000	90	5	40.000	30.000	180.000
14	55	5	35.000	20.000	170.000	90	5	40.000	30.000	180.000
15	35	5	30.000	15.000	105.000	65	5	30.000	15.000	200.000
16	55	4	35.000	20.000	212.500	90	5	40.000	30.000	180.000
17	40	2	35.000	20.000	300.000	70	4	40.000	30.000	175.000
18	35	5	30.000	15.000	105.000	65	4	30.000	15.000	250.000
19	45	5	30.000	15.000	135.000	80	4	30.000	15.000	300.000

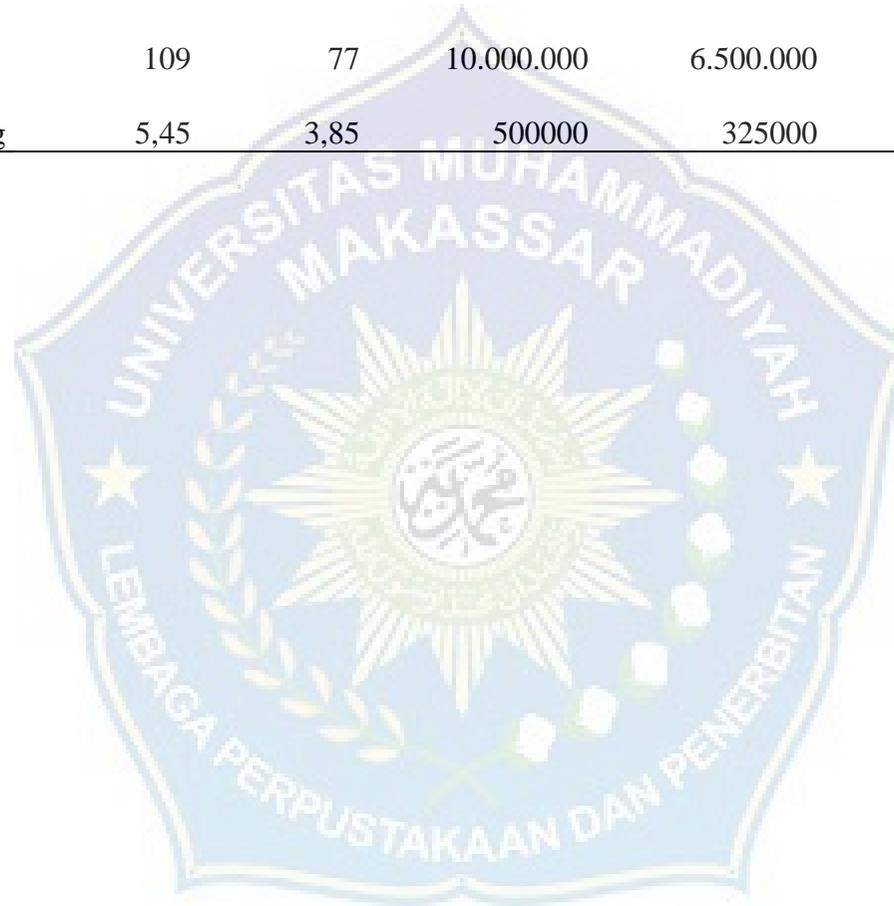
20	60	3	30.000	15.000	300.000	100	5	40.000	30.000	200.000
Jumlah	990	77	630.000	330.000	4.253.750	1.680	89	740.000	500.000	4.595.000
Rata-rata/Orang	49,50	3,85	31.500,00	16.500,00	212.687,50	84,00	4,45	37.000,00	25.000,00	229.750,00



Lampiran 9. Penggunaan Alat Usahatani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah (kg)	Lama Pemakaian (tahun)	Jaring penjemuran		Nilai Penyusutan (Rp)
			Harga Beli (Rp/unit)	Nilai Akhir (Rp/unit)	
1	6	4	500.000	350.000	225.000
2	5	5	500.000	300.000	200.000
3	5	4	500.000	300.000	250.000
4	6	5	500.000	300.000	240.000
5	6	4	500.000	350.000	225.000
6	4	4	500.000	250.000	250.000
7	6	5	500.000	300.000	240.000
8	6	2	500.000	400.000	300.000
9	5	5	500.000	300.000	200.000
10	6	5	500.000	300.000	240.000
11	6	2	500.000	400.000	300.000
12	6	4	500.000	350.000	225.000
13	4	2	500.000	400.000	200.000
14	6	3	500.000	300.000	400.000
15	5	4	500.000	300.000	250.000
16	4	4	500.000	250.000	250.000
17	6	2	500.000	400.000	300.000
18	6	4	500.000	350.000	225.000
19	5	5	500.000	300.000	200.000

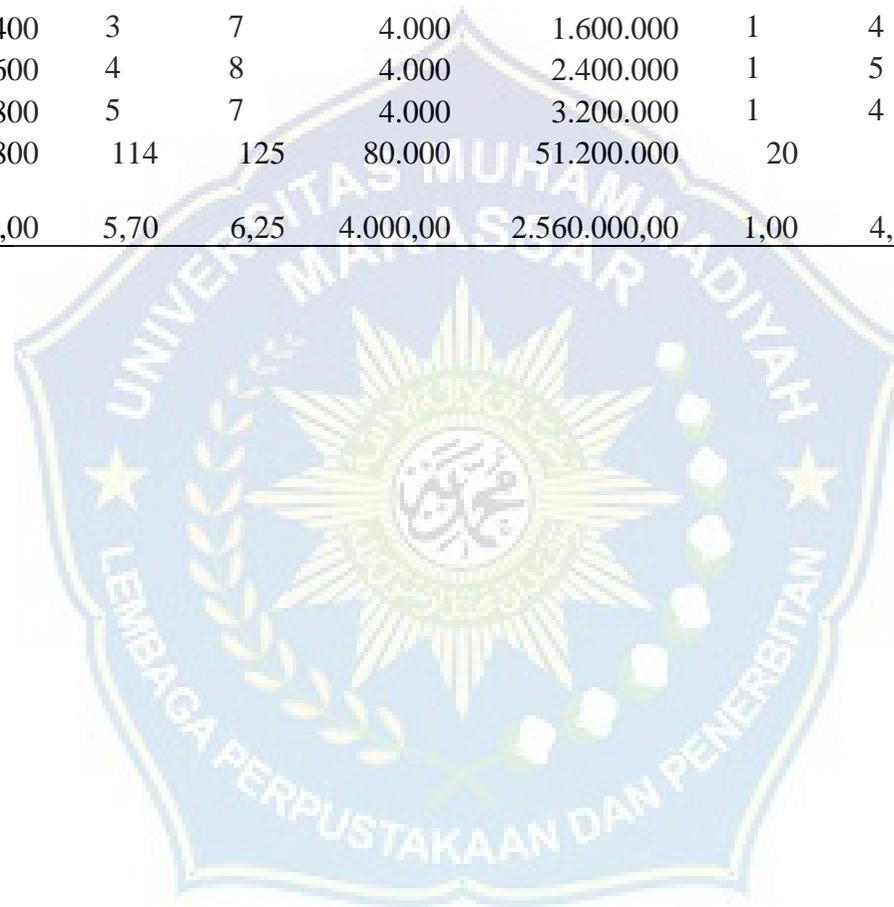
20	6	4	500.000	300.000	250.000
Jumlah	109	77	10.000.000	6.500.000	4.970.000
Rata-rata/Orang	5,45	3,85	500000	325000	248500



Lampiran 10. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Persiapan Bibit					Penanaman			
	Jumlah Bentangan	Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/ Bentangan (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/ Bentangan (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	700	10	4	4.000	2.800.000	1	5	4.500	3.150.000
2	500	9	7	4.000	2.000.000	1	3	4.500	2.250.000
3	500	4	10	4.000	2.000.000	1	5	4.500	2.250.000
4	800	6	10	4.000	3.200.000	1	5	4.500	3.600.000
5	600	5	4	4.000	2.400.000	1	2	4.500	2.700.000
6	600	6	4	4.000	2.400.000	1	3	4.500	2.700.000
7	800	5	7	4.000	3.200.000	1	4	4.500	3.600.000
8	800	9	5	4.000	3.200.000	1	5	4.500	3.600.000
9	800	6	8	4.000	3.200.000	1	4	4.500	3.600.000
10	500	6	5	4.000	2.000.000	1	3	4.500	2.250.000
11	500	4	6	4.000	2.000.000	1	4	4.500	2.250.000
12	900	7	8	4.000	3.600.000	1	7	4.500	4.050.000
13	700	8	4	4.000	2.800.000	1	6	4.500	3.150.000
14	700	6	5	4.000	2.800.000	1	5	4.500	3.150.000
15	400	4	4	4.000	1.600.000	1	3	4.500	1.800.000
16	700	4	6	4.000	2.800.000	1	5	4.500	3.150.000

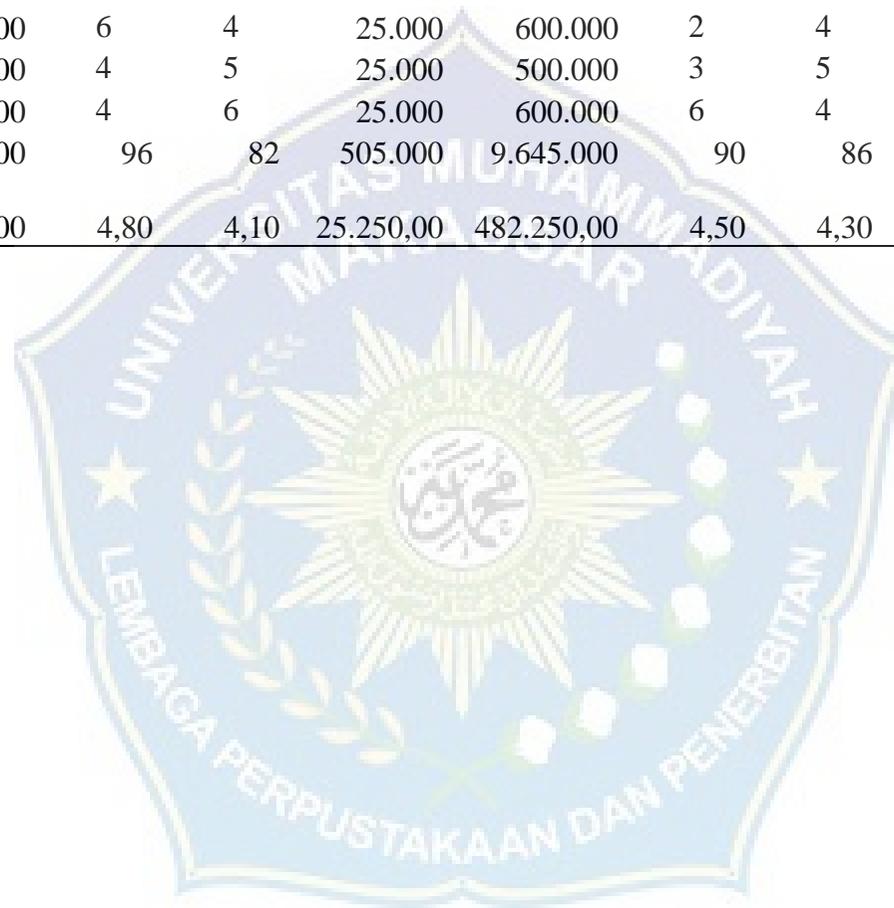
17	500	3	6	4.000	2.000.000	1	4	4.500	2.250.000
18	400	3	7	4.000	1.600.000	1	4	4.500	1.800.000
19	600	4	8	4.000	2.400.000	1	5	4.500	2.700.000
20	800	5	7	4.000	3.200.000	1	4	4.500	3.600.000
Jumlah	12.800	114	125	80.000	51.200.000	20	86	90.000	57.600.000
Rata- Rata/Orang	640,00	5,70	6,25	4.000,00	2.560.000,00	1,00	4,30	4.500,00	2.880.000,00



Lampiran 10. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Jumlah Bentangan	Waktu Kerja (hari)	Pemeliharaan			Panen			
			Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Waktu Kerja (hari)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	700	6	5	25.000	750.000	6	5	30.000	900.000
2	500	6	3	25.000	450.000	4	3	30.000	360.000
3	500	4	3	20.000	240.000	5	4	30.000	600.000
4	800	6	3	25.000	450.000	3	6	30.000	540.000
5	600	4	3	30.000	360.000	6	3	30.000	540.000
6	600	4	3	30.000	360.000	6	3	30.000	540.000
7	800	7	4	25.000	700.000	7	4	30.000	840.000
8	800	4	7	20.000	560.000	5	7	30.000	1.050.000
9	800	4	5	30.000	600.000	5	4	30.000	600.000
10	500	4	3	25.000	300.000	5	3	30.000	450.000
11	500	5	3	30.000	450.000	5	4	30.000	600.000
12	900	6	5	25.000	750.000	5	7	30.000	1.050.000
13	700	7	3	25.000	525.000	5	4	30.000	600.000
14	700	4	5	20.000	400.000	4	5	30.000	600.000
15	400	5	3	25.000	375.000	2	3	30.000	180.000
16	700	3	5	25.000	375.000	4	4	30.000	480.000

17	500	3	4	25.000	300.000	2	4	30.000	240.000
18	400	6	4	25.000	600.000	2	4	30.000	240.000
19	600	4	5	25.000	500.000	3	5	30.000	450.000
20	800	4	6	25.000	600.000	6	4	30.000	720.000
Jumlah	12.800	96	82	505.000	9.645.000	90	86	600.000	11.580.000
Rata- Rata/Orang	640,00	4,80	4,10	25.250,00	482.250,00	4,50	4,30	30.000,00	579.000,00



Lampiran 10. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Perpanen Petani Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep, 2023

No	Waktu kerja	Pasca Panen		Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	
		Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah/Hari (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	
1	6	4	20.000	480.000	8.080.000
2	3	4	20.000	240.000	5.300.000
3	3	3	20.000	160.000	5.250.000
4	6	4	20.000	480.000	8.270.000
5	5	4	20.000	400.000	6.400.000
6	5	4	20.000	400.000	6.400.000
7	6	5	20.000	600.000	8.940.000
8	6	6	20.000	720.000	9.130.000
9	4	2	20.000	160.000	8.160.000
10	4	3	20.000	240.000	5.240.000
11	4	3	20.000	240.000	5.540.000
12	6	6	20.000	720.000	10.170.000
13	5	5	20.000	500.000	7.575.000
14	5	4	20.000	400.000	7.350.000
15	3	2	20.000	120.000	4.075.000
16	4	5	20.000	400.000	7.205.000
17	4	2	20.000	160.000	4.950.000
18	4	2	20.000	160.000	4.400.000
19	5	2	20.000	200.000	6.250.000
20	5	5	20.000	500.000	8.620.000
Jumlah	93	75	400.000	7.280.000	137.305.000
Rata-Rata/Orang	4,65	3,75	20.000	364.000	6.865.250

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Wawancara Responden di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep



Gambar 2. Proses Panen Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep



Gambar 3. Proses Penjemuran Rumput Laut di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rahmatul Hidayat

Nim : 105961100217

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursitali S. Hum., M.I.P

NDM. 964 591

# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB I

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:53PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431869275

**File name:** BAB\_I\_-\_2024-08-14T145319.065.docx (13.59K)

**Word count:** 932

**Character count:** 5907

ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source		<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.unmus.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unwira.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB II

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431869454

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-08-14T145330.881.docx (33.46K)

**Word count:** 4368

**Character count:** 27952

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://publikasi.uniska-kediri.ac.id">publikasi.uniska-kediri.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	2%



10	<a href="http://ojs.stimihandayani.ac.id">ojs.stimihandayani.ac.id</a> Internet Source	2%
11	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	2%
12	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB III

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431869569

**File name:** BAB\_III\_-\_2024-08-14T145401.565.docx (12.78K)

**Word count:** 866

**Character count:** 5395

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Hamka Hamka. "Analisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering di Desa Paniti Halmahera Tengah", Agribisnis. Jurnal Agribisnis Perikanan, 2015  
Publication 2%
- 2 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Student Paper 2%
- 3 repository.poltekkesbengkulu.ac.id  
Internet Source 2%
- 4 Bashori. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS (Studi Pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir)", INA-Rxiv, 2017  
Publication 2%
- 5 Submitted to University of Northumbria at Newcastle  
Student Paper 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB IV

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431869736

**File name:** BAB\_IV\_-\_2024-08-14T145435.425.docx (12.46K)

**Word count:** 542

**Character count:** 3102

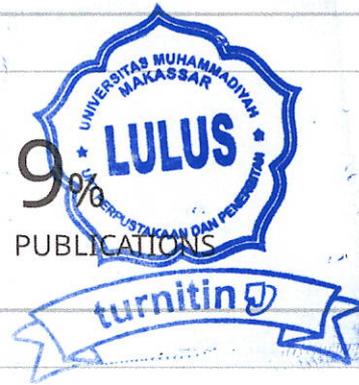
ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**8%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1** Febriani ., Kilateng, Mex L. Sondakh, Caroline B. D. Pakasi. "ANALISIS MULTIPLIER EFFECT AGRIBISNIS TOMAT TERHADAP PEREKONOMIAN DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017  
Publication **6%**
- 2** doku.pub  
Internet Source **2%**
- 3** ojs.uho.ac.id  
Internet Source **2%**

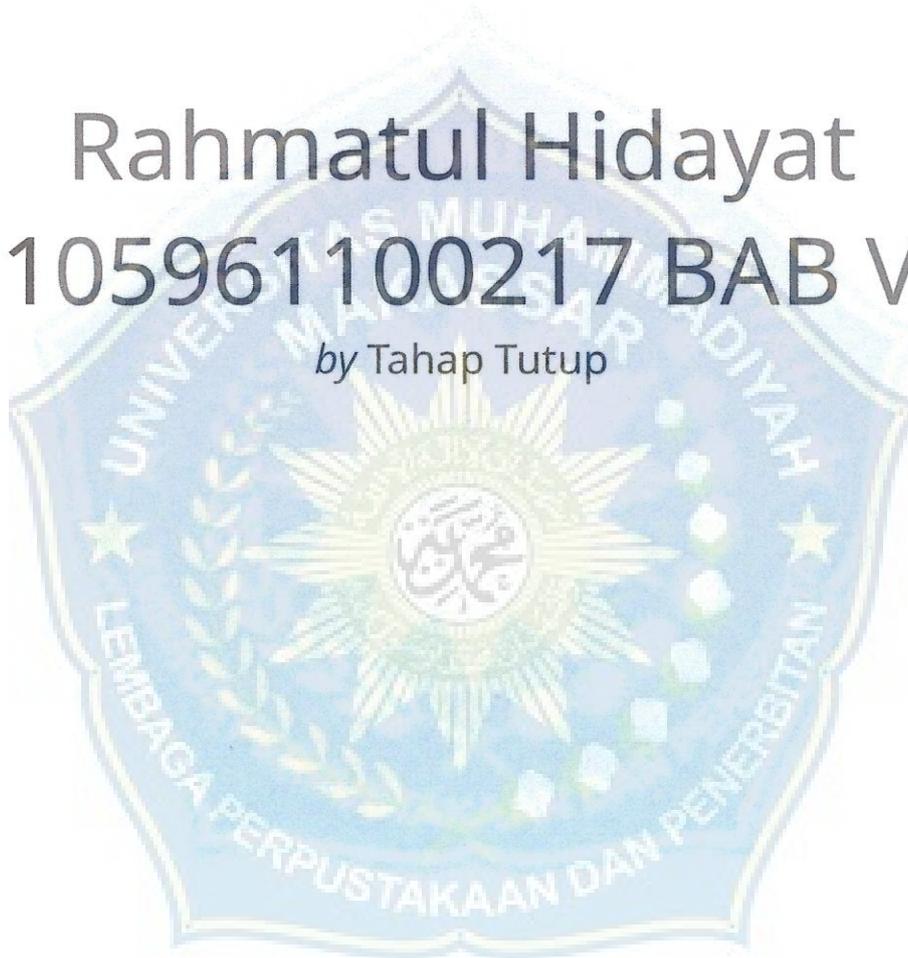
Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB V

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431869901

**File name:** BAB\_V\_-\_2024-08-14T145456.124.docx (20.02K)

**Word count:** 2151

**Character count:** 13448

# Rahmatul Hidayat 105961100217 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b> SIMILARITY INDEX	<b>11%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.unilak.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unimed.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  On



# Rahmatul Hidayat

## 105961100217 BAB VI

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 14-Aug-2024 01:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2431870068

**File name:** BAB\_VI\_-\_2024-08-14T145529.711.docx (15.07K)

**Word count:** 123

**Character count:** 859

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

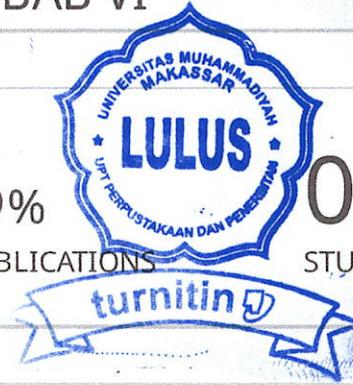
INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Doni Ferdiansyah. "ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT (Eucheuma Cottonii) DI KABUPATEN SUMENEP", Jurnal Agrosains: Karya Kreatif dan Inovatif, 2017

Publication

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## RIWAYAT HIDUP



**Rahmatul Hidayat**, dilahirkan di Boddie 13 Januari 1999 dari ayah Ismail dan ibu Mardiah. Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. penulis mulai jenjang Pendidikan formal di SD 33 Boddie dan lulus tahun 2011, MTs DDI Babussalam Boddie dan lulus tahun 2014, SMA Babussalam Boddie dan lulus tahun 2017. Pada tahun itu juga penulis, lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan pada tahun 2017 berstatus sebagai mahasiswa UNISMUH, penulis mengikuti kegiatan Magang di BBPP Batangkaluku Kabupaten Gowa pada tahun 2020. Penulis juga pernah KKP di Desa Patteneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021. Selain itu tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Pada Budidaya Rumput Laut Di Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep"